



**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI
(UPAYA PENINGKATAN KEBERDAYAAN WARGA
BELAJAR KEAKSARAAN RAFLESIA DI DESA
GAPLEK KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG)**

SKRIPSI

Oleh

**VICKY ANDIKA. P
NIM 110210201028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI
(UPAYA PENINGKATAN KEBERDAYAAN WARGA
BELAJAR KEAKSARAAN RAFLESIA DI DESA
GAPLEK KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**VICKY ANDIKA. P
NIM 110210201028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Puji syukur pada kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

1. Ibu dan ayah tercinta, yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan serta nasehat, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepadaku;
2. Dosen pembimbing skripsiku Drs. H. A.T. Hendrawijaya S.H., M.Kes, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd, terima kasih atas segala bimbingannya selama ini;
3. Guru-guruku sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan bekal ilmunya yang bermanfaat kepadaku;
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

"Ketulusan & kelapangan hati untuk belajar lebih berharga daripada kecerdasan.

Lembutkan hati sebelum belajar"^{*)}



^{*)} Ippo santoso. 2010. 7 *Keajaiban Rezeki*. Jakarta : Elex Media Komputindo

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vicky Andika. P

Nim : 110210201028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “implementasi program keakaraan usaha mandiri (upaya peningkatan keberdayaan warga Belajar keaksaraan raflesia di desa Gaplek kecamatan pasirian kabupaten lumajang)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Mei 2015

Yang Menyatakan,

Vicky Andika.P

PENGAJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAKARAAN USAHA MANDIRI
(UPAYA PENINGKATAN KEBERDAYAAN WARGA
BELAJAR KEAKSARAAN RAFLESIA DI DESA
GAPLEK KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG)**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Nama : Vicky Andika. P

NIM : 110210201028

Tempat dan Tanggal Lahir : Lumajang, 1 Juli 1992

Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAKARAAN USAHA MANDIRI
(UPAYA PENINGKATAN KEBERDAYAAN WARGA
BELAJAR KEAKSARAAN RAFLESIA DI DESA
GAPLEK KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG)**

Oleh :

Vicky Andika. P

NIM 110210201028

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “implementasi program keakaraan usaha mandiri (upaya peningkatan keberdayaan warga Belajar keaksaraan raflesia di desa Gaplek kecamatan pasirian kabupaten lumajang)” Telah diuji dan disahkan pada.

Hari, Tanggal : Jumat, 8 Mei 2015

Tempat : Ruang 35A 311 Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 19790517 200812 2 003

Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. H. A.T.Hendrawijaya, S.H., M.Kes
NIP. 19581212 198602 1 002

Prof. Dr.M. Sulthon Masyhud, M.Pd
NIP. 19590904 198103 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Judul : Implementasi Program Keakaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia Di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang); Vicky Andika. P; 2015; 44 Halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Program Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan upaya pencegahan buta aksara kembali, karena kelompok yang telah melek aksara perlu diintensifkan, agar tidak buta aksara kembali. Materi berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan fungsional, dan kemampuan mengelola potensi untuk meningkatkan kualitas hidup. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui berbagai jenis sesuai dengan sasaran yang akan dicapai termasuk program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia Di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)?, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Implementasi program Keaksaraan Usaha Mandiri terhadap peningkatan keberdayaan warga belajar keaksaraan rafleisia. Hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan referensi yang dapat mendukung pengembangan Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri dan menambah ilmu pengetahuan tentang karya tulis ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanasi dengan metode kualitatif, Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah Program Keaksaraan Usaha mandiri yang diselenggarakan di Desa Gaplek, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang dengan berdasarkan metode *purposive area*. Sumber data yang di dapat dari informan kunci dan informan pendukung.

Teknik pengumpulan data menggunakan cara Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Agar kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data, yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi, analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Haberman yakni reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program keaksaraan usaha mandiri ini ditunjang oleh adanya kelembagan, tutor, dan dana, untuk memberdayakan warga belajar melalui peningkatan keterampilan, perbaikan taraf hidup sehingga warga belajar mampu mengatasi masalah dalam hidupnya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Implementasi Program Keaksaraan Usaha ini ditemukan 19 Program Keaksaraan Usaha Mandiri yang dapat digali di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, namun dari beberapa Program tersebut tidak semua digunakan untuk proses pemberdayaan warga belajar, Program Keaksaraan Usaha Mandiri ini bisa di Implementasi kepada warga belajar, melalui ketrampilan-ketrampilan seperti membaca, menulis dan berhitung, selain itu ada ketarampilan dengan yang berhubungan dengan potensi warga belajar antara lain seperti membuat bros, jepit rambut, tempat tisu dan juga berbagai macam kue, yang diharakan dari implementasi tersebut dapat menghasilkan peningkatan keterampilan, perbaikan taraf hidup dan mampu mengatasi masalah maka dari itu warga belajar mampu berdaya, dan hidup sejaterah. Tujuan dari implementasi program keaksaraan usaha mandiri ini adalah peningkatan keberdayaan warga belajar melalui program KUM, Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat diberikan peneliti bagi penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri diharapkan mampu menjalankan perinsip keberdayaan, agar mampu meraih tujuan dari program keaksaraan usaha mandiri dan maampu meningkatkan kualitas penyelenggara program.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Keakaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia Di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes Dosen Pembimbing satu dan Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini. Serta Deditiani Tri Indrianti S.Pd., M.Sc dan Prof. Dr.M. Sulthon Masyhud, M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan saranya;
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Ibu dan Ayah yang tanpa mengenal lelah demi memberikan doa dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini;
6. Tanty Prasetyany yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan “PLS 2011” terutama teman-teman serumah kontrakan “Brantas XIII / 101”(ofri somanedo, M. Tofik, Joko mardianto) teruslah bersemangat dan meraih cita-cita;
8. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang akan selalu saya jaga nama baiknya seperti saya menjaga nama baik diri saya sendiri

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 5 Mei 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian.....	3
Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Program Keaksaraan mandiri.....	4
2.1.1 Kelembagaan.....	6
2.1.2 Tutor	8
2.1.3 Dana	9
2.2 Keberdayaan warga belajar.....	9
2.2.1 Peningkatan keterampilan	11
2.2.2 Peningkatan Taraf Hidup.....	13
2.2.3 Mampu Mengatasi Masalah	15
2.3 Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia Di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang).....	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Jenis Penelitian.....	17

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3 Teknik Penentuan Informan	18
3.4 Definisi Oprasional	18
3.4.1 Keaksaraan Usaha Mandiri	19
3.4.2 Keberdayaan	19
3.5 Rancangan Penelitian	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data	21
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	24
3.7.1 Teknik pengolahan data	24
3.7.2 Analisa data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Data Pendukung	30
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	30
4.1.2 Keadan Geografis Kecamatan Pasirian	32
4.2.3 Data Kependudukan Kecamatan Pasirian.....	32
4.2 Penyajian Dan Intrepretasi Data	33
4.2.1 Program Keaksaraan Usaha Mandiri	33
4.2.2 Keberdayaan Warga Belajar	37
4.3 Temuan Penelitian	45
4.3.1 Program Keaksaraan Usaha Mandiri	45
4.3.2 Keberdayaan	47
4.4 Pembahasan	56
4.4.1 Program Keaksaraan Usaha Mandiri	56
4.4.2 Keberdayaan	58
4.4.3 Program Keaksaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar	63
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.1 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
4.1 Tabel Desa-Desa Kecamatan pasirian.....	31
4.2 Tabel Keagamaan.....	32
4.3 Temuan Mengenai Keberdayaan.....	48
4.4 Tabel Keberdayaan Melalui Peningkatan Keterampilan.....	59
4.5 Tabel Keberdayaan Melalui Peningkatan Taraf Hidup.....	61
4.6 Tabel Keberdayaan Melalui Mampu Mengatasi Masalah	63

LAMPIRAN

	HALAMAN
A. Matrik Penelitian	72
B. Instrument Penelitian	73
C. Daftar Pertanyaan Dalam Wawancara	75
D. Daftar Informan Penelitian	76
E. Hasil Wawancara Informan	78
F. Tabulasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri	89
G. Transkrip Wawancara	93
H. Analisa Hasil Wawancara	125
I. Foto	130
J. Permohonan Izin Penelitian	132
K. Bimbingan	133

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 latar belakang; 1.2 perumusan masalah; 1.3 tujuan penelitian; dan 1.4 manfaat penelitian.

1.1 Latar belakang

Pendidikan keaksaraan adalah upaya pembelajaran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa Indonesia dengan kandungan nilai fungsional bagi upaya peningkatan kualitas hidup dan penghidupan kaum buta huruf. Kusnadi (2005:79) Mengemukakan bahwa Keaksaraan fungsional adalah kemampuan untuk dapat mengatasi suatu kondisi baru yang tercipta oleh lingkungan masyarakat, agar warga belajar dapat memiliki kemampuan fungsional (berfungsi bagi diri dan masyarakatnya). Selain itu pemerintah menyelenggarakan program lanjutan yaitu Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) yang merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi peserta didik yang telah mengikuti atau mencapai kompetensi (Juknis 2014: 3).

Salah satu program pendidikan nonformal yang sementara digalakan saat ini dalam rangka memberikan pendidikan secara adil kepada seluruh warga masyarakat, utamanya bagi warga masyarakat penyandang buta aksara adalah penyelenggaraan program pendidikan keaksaraan namun realitanya di lapangan, khusus didesa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, bahwa masyarakat pasca pendidikan keaksaraan dasar masih sulit keluar dari jerat kebodohan dan kemiskinan. Bahkan terjadi pada lulusan yang pernah mendapatkan Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA), masih mengalami penurunan menjadi buta aksara kembali. Hal ini disebabkan karena warga

belajar masih belum mempunyai kesempatan mengembangkan kemampuannya, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri dalam hidupnya

Menyimak hal tersebut salah satu lembaga mengadakan suatu program keaksaraan usaha mandiri. Yang bertujuan memelihara dan mengembangkan keberaksaraan peserta didik yang telah mengikuti atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, meningkatkan kemampuan usaha mandiri untuk mengembangkan dan mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, Meningkatkan keberdayaan peserta didik melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berusaha secara mandiri (juknis 2014: 3), karena di Desa gaplek Kecamatan Pasirian keberdayaan masyarakatnya masih rendah, dengan adanya Program Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian, penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya selain itu warga belajar di harapkan dapat mengatasi masalah dalam hidupnya

Berdasarkan latar belakang diatas maka keberdayaan masyarakat sangatlah penting untuk mendorong masyarakat dalam mengembangkan kualitas dan kompetensi yang dimilikinya. Maka dari sinilah peneliti berkeinginan besar untuk melakukan penelitian dengan judul "Dampak Program Keaksaraan Usaha Mandiri Terhadap Keberdayaan Warga Belajar Raflesia Di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang".

1.2 Fokus masalah

Tujuan perumusan masalah ini adalah untuk memperjelas dan mempertegas masalah penelitian sehingga arah penelitian menjadi jelas dan

tidak menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan penelitian. Maka dari itu perumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi program keaksaraan usaha mandiri (upaya peningkatan keberdayaan warga belajar keaksaraan raflesia di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)?

1.3 Tujuan penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki sebuah tujuan, maka dari itu berdasarkan uraian rumusan masalah diatas untuk mengetahui Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia Di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah, dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktik dalam program Studi Pendidikan Luar Sekolah.
- b. Bagi penulis, untuk memperkaya dan menambah wawasan tentang program keaksaraan usaha mandiri.
- c. Bagi perguruan tinggi untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Universitas Jember.
- d. Bagi penyelenggara program Keaksaraan Usaha Mandiri, membantu penyelenggara untuk mengetahui keberhasilan program Keaksaraan UsahaMandiri dalam memberikan keberdayaan pada warga belajar.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang 2.1 program keaksaraan usaha mandiri; 2.1.1 kelembagaan; 2.1.2 tutor; 2.1.3 dana, 2.2 Keberdayaan warga belajar rafflesia; 2.2.1 peningkatan keterampilan; 2.2.2 peningkatan taraf hidup

2.1 Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Keaksaraan Usaha Mandiri yang merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi peserta didik yang telah mengikuti atau mencapai kompetensi (Juknis 2014: 3). Program Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan program yang memberikan keterampilan yang bertujuan untuk, meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurut Napitupulu (1998:4) *“Keaksaraan didefinisikan secara luas sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua di dalam dunia yang berubah cepat, merupakan hak asasi manusia”*. Lebih lanjut dikatakan bahwa: *didalam setiap masyarakat, keaksaraan merupakan keterampilan yang diperlukan pada diri dan salah satu fondasi keterampilan-keterampilan hidup yang lain*). Adapun tujuan program keaksaraan usaha mandiri dibagi sebagai berikut:

- Tujuan Umum
Meningkatkan keberaksaraan warga belajar yang telah mengikuti keaksaraan dasar yang diintegrasikan ke dalam Keaksaraan Usaha Mandiri.
- Tujuan Khusus
 - a. Warga belajar dapat meningkatkan kemampuan keberaksaraan yang dipadukan dengan usaha mandiri, dalam rangka mengembangkan dan mengaktualisasi kemampuan diri yang dimiliki warga belajar.

- b. Meningkatkan keberdayaan warga belajar melalui peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam berusaha.
- c. Warga belajar dapat mengembangkan kemampuan berusaha bermata pencaharian tetap sebagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.
- d. Warga belajar memiliki kemampuan keberaksaraan sehingga tumbuh berkembang minat dan gemar membaca.

Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan program melestarikan keaksaraan dengan memberdayakan masyarakat yang sebelumnya belum berdaya menjadi berdaya. Para peserta didik akan mempelajari keterampilan yang sesuai dengan potensi daerah sehingga dapat memelihara keberaksaraan sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi (juknis 2014:6). Dengan adanya program keaksaraan usaha mandiri diharapkan warga belajar keaksaraan bisa berdaya dengan apa yang mereka dapat dari pembelajaran di KUM.

Pada hasil belajar, warga belajar diharapkan dapat menganalisa dengan memecahkan masalah dalam rangka untuk meningkatkan mutu taraf hidupnya. Pada Program Keaksaraan Usaha Mandiri memiliki evaluasi, artinya proses atau tindakan yang dilaksanakan. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah evaluasi akhir pelajaran, evaluasi bulanan serta evaluasi program (sudjana,2006:6). Dari sisi pelaksanaan dikatakan oleh kusnadi et.al (2005:204) Menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan keaksaraan berhasil, maka sistem perencanaan program mampu bekerjasama dengan pihak Subin PLS dan SKB yang sebagai penanggung jawab dalam melaksanakan program keaksaraan. Lembaga atau kelompok belajar yang terkait, tutor dan dana adalah salah satu penunjang keberhasilan suatu program. Dimana dalam ketiga hal tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam penyelenggaraan

keberhasilan perogran pendidikan keaksaraan fungsional terhadap tingkat ekonomi keluarga warga belajar.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa program keaksaraan usaha mandiri adalah program yang bertujuan memberdaya masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya. Setelah mengikuti Program Keaksaraan Usaha Mandiri ini, diharapkan warga belajar mampu mendapatkan keterampilan dan dapat meningkatkan taraf hidupnya. Dalam Program Keaksaraan Usaha Mandiri adapun masalah yang dicapai yaitu warga belajar yang telah mengikuti program keaksaraan usaha mandiri menjadi berdaya, dalam artian warga belajar keaksaraan usaha mandiri mampu mengaplikasikan keterampilan yang mereka dapat dari mengikuti program keaksaraan usaha mandiri, sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan dan perbaikan taraf hidup sehingga menjadi berdaya.

2.1.1 Kelembagaan

Konsep lembaga atau kelembagaan telah banyak dibahas dalam sosiologi, antropologi, hukum dan politik. Dalam bidang sosiologi dan antropologi kelembagaan banyak di tekankan pada norma, tingkah laku maupun adat istiadat. Dalam ilmu politik kelembagaan banyak ditekankan pada aturan main, kegiatan kolektif untuk kepentingan bersama. Dalam ilmu Psikologi menegaskan pentingnya kelembagaan dari sudut pandang tingkah laku manusia. Sedangkan dari ilmu hukum melihatnya dari sudut hukum atau regulasinya serta instrumen dan litigasinya (Djogo, dkk, 2003). Dalam penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri di keaksaraan rafflesia memiliki komponen yang harus dipenuhi yaitu penyelenggaraan program atau lembaga. Penyelenggaraan program adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan mengadministrasikan kegiatan kelompok keaksaraan. Menurut Koentjaraningrat (1994:133), kelembagaan adalah suatu pranata atau aturan yang berpusat dari manusia dalam kebudayaan serta sistem tata

kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Konsep kelembagaan yang berhubungan dengan anggota masyarakat maupun organisasi lain memberikan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi anggota masyarakat disekitar lembaga.

Sedangkan menurut Rintuh (2003:6), mendefinisikan kelembagaan adalah tradisi dan pranata baru yang sesuai dengan tuntunan pemberdayaan, dan modernisasi maupun organisasi kelompok yang mampu menghasilkan beragam produk yang dapat mengembangkan keunggulan komperatif. Lembaga dapat diartikan sebagai suatu norma atau kaidah peraturan dan organisasi yang memudahkan koordinasi dalam membentuk harapan masing-masing yang dapat dicapai dengan saling bekerja sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubyarto (dalam rintuh, 2003:2) Jika lembaga adalah aturan main, maka organisasi adalah pemain yaitu kelompok – kelompok masyarakat atau program yang ikut dalam kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Kusnadi et al., (2005:210) pengelolaan kelompok belajar perlu melakukan indentifikasi terlebih dahulu dari kebutuhan warga belajar sekitar, sehingga lembaga yang dimiliki program pendidikan keaksaraan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Keaksaraan raflesia adalah sebuah program yang berkecimpung di dalam bidang pemberdayaan melalui program keasaraan usaha mandiri yang bertujuan untuk memberikan keterampilan pada mesyarakat, agar bisa menyalurkan keterampilanya agar bisa meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu keaksaraan raflesia sudah memenuhi syarat untuk mengembangkan pendidikan nonformal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kelembagaan adalah sebuah aturan, norma dan organisasi yang memiliki kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain, dalam melaksanakan kegiatan maupun usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Tutor

Tutor berasal dari kata *totee* yang artinya bahan belajar, maksudnya ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan bahan belajar. Selain itu menurut Chairudin Samosir (2006:15) Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok, disisilain menurut Sudjana (2008: 242), tutor adalah orang yang membelajarkan warga dapat pula disebut pamong belajar, pengampu, mentor, narasumber, instruktur, widiaswara, pelatih penyuluh dan sebagainya. Setiap warga masyarakat yang masih menyandang buta aksara dapat menjadi tutor dengan criteria sebagai berikut (sumosir, 2006:21)

1. Berpendidikan minimal SLTA atau sederajat,
2. Pernah mengikuti pelatihan pendidikan keaksaraan,
3. Bertempat tinggal dilokasi kegiatan belajar yang dilaksanakan,
4. Mampu mengelolah proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar,
5. Menguasai materi bahan belajar yang akan diajarkan,
6. Mampu mengembangkan metode pembelajaran,
7. Memiliki tanggu jawab sebagai tutor,

Tutor sangatlah penting bagi warda belajar keaksaraan usaha mandiri karena bertujuan untuk mencapai target atau hasil yang diinginkan dalam proses belajar. Tutor juga membina jaringan kerja dengan berbagai organisasi, instansi terkait dan tokoh masyarakat. Tutor yang mengajar di keaksaraan raflesia memiliki kretria, yaitu lulusan minimal SLTA selain itu tutor harus bertempat tinggal dilokasi kegiatan belajar yang dilaksanakan, agar lebih mengerti warga belajar yang mereka ajar.

Berdasarkan uraian tersebut tutor adalah komponen terpenting bagi keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, utuk mencapai suatu keberhasilan yang di inginkan dalam proses belajar, selain itu tutor diberikan pelatihan

yang mempelajari teknik – teknik pembelajaran dan pengelolaan kelompok belajar kekasaraan.

2.1.3 Dana

Dalam kamus besar bahasa indonesia (1989; 183), dana di artikan uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Pendanaan adalah suatu indikator penting untuk mendeteksi untuk suatu keperluan apakah suatu bisnis dapat dijalankan atau tidak. Menurut Ardiyos (2005:451), dana berarti uang, surat berharga, serta harta lainnya yang sengaja disisihkan bagi suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dana yang digunakan adalah dana belajar yang merupakan faktor primer dalam penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri.

Salah satunya adalah program keaksaraan usaha mandiri yang membutuhkan dana tidak sedikit. Tanpa dana mustahil suatu program akan berjalan dengan lancar, meskipun Pendidikan Luar Sekolah menggunakan prinsip belajar yang tinggi, tetapi diusahakan yang murah dan ringan sesuai masyarakat. Dana yang digunakan oleh Program KUM adalah dana belajar dari pemerintah yaitu APBD. Dalam hal ini untuk menghindari penyimpangan dana, pihak Diknas melakukan monitoring ke setiap kelompok penerima bantuan dengan tujuan bantuan yang diberikan tersebut benar terealisasikan dengan baik. Zein (2011:87) dana memang menjadi tanggung jawab pemerintah, masyarakat, atau swasembada.

Berdasarkan uraian tersebut dana adalah komponen yang sangat penting bagi penyelenggaraan sebuah program, program KUM ini tidak akan berjalan tanpa adanya dana, karena semua pelaksanaan program harus memiliki dana.

2.2 Keberdayaan warga belajar

Pengertian keberdayaan sebenarnya mengacu pada kata “Empowerment”, yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Maksud dari keberdayaan Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa “Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan”. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya, dalam kaitanya dengan keberdayaan warga belajar pemerintah membuat sebuah program pemberdayaan, Keaksaraan Usaha Mandiri adalah kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun rombongan secara mandiri bagi warga belajar yang telah mengikuti atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar (Juklat KUM, 2014 : 13). Dari paparan tersebut di harapkan warga belajar dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Menurut Sumodiningrat (dalam Kusnadi, 2005:220) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, pemberdayaan masyarakat melindungi berbagai aspek kehidupan Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat yang madani.

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat, selain itu program KUM adalah kegiatan peningkatan kemampuan

keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun rombongan secaramandiri bagi warga belajar yang telah mengikuti atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, di harapkan warga belajar dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

2.2.1 Peningkatan keterampilan

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil (Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri, 1991:2). Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Sudjana, 1996:17). Keterampilan gerak berhubungan dengan gerakan badan untuk menghasilkan suatu benda seperti kegiatan mengukir patung, membuat anyaman dan lain sebagainya. Dalam tipe belajar keterampilan diperlukan kejelasan tujuan dan proses kegiatan belajar. Untuk mengetahui kejelasan kegiatan belajar dalam tipe belajar keterampilan, menurut Djudju Sudjana (2004:91) diperlukan kondisi belajar sebagai berikut:

1. Tujuan dan manfaat keterampilan yang dipelajari harus diketahui dengan jelas oleh warga belajar.
2. Tingkat keberhasilan atau prestasi belajar yang akan dicapai dan ukuran penilaian hasil belajar perlu dipahami oleh warga belajar.
3. Kegiatan belajar diawali dengan mendemonstrasikan keterampilan yang dilakukan oleh sumber belajar yang memiliki keterampilan dalam keterampilan yang akan dipelajari.
4. Mulailah kegiatan belajar dengan latihan keterampilan dasar.

5. Tinjau kembali kegiatan belajar yang telah dilakukan.
6. Pada waktu kegiatan belajar berlangsung, sumber belajar mengatur waktu-waktu yang tepat untuk mempelajari pengertian, aturan, cara-cara, dan teknik yang berhubungan dengan keterampilan yang dipelajari.
7. Latihan perluasan diperlukan sebagai tambahan keterampilan yang dipelajari.
8. Kegiatan belajar keterampilan dilakukan dengan mendekati atau mengaitkan keterampilan dan penerapannya dalam dunia kehidupan warga belajar.
9. Penilaian kegiatan dan hasil belajar perlu dititik-beratkan pada penilaian oleh warga belajar yang dilakukan baik secara individual ataupun secara kelompok. Dengan demikian pada proses pembelajaran keterampilan dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat keterampilan yang dipelajari harus diketahui dengan jelas oleh warga belajar. Tujuan belajar dihubungkan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh warga belajar. Sedangkan manfaat belajar keterampilan dihubungkan dengan kehidupan mereka masa sekarang dan masa yang akan datang.

Tanpa dibekali keterampilan warga belajar tidak akan bisa berkembang, setelah mereka mendapatkan Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA), maka dilanjutkan ke program KUM, menurut Kusnadi (2001:226), berkaitan dengan keterampilan keasraan menunjukkan bahwa ternyata warga belajar pendidikan keasraan, jika di berikan kesempatan dapat meberdayakan dirinya, hal itu dapat dilihat dari 2 sisi: 1) Semua topic atau materi belajar berasal dari idea tau gagasan, pengalaman, perasaan, informasi yang dimiliki, dan masalah yang di hadapi WB; dan 2) Semua bahan belajar atau bahan bacaan yang diterbitkan, dibuat oleh WB melalui proses diskusi di kelompok belajar.

Dari uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan betapa pentingnya peningkatan keterampilan melalui program keaksaraan usaha mandiri. Dalam

program Keaksaraan Usaha Mandiri ini warga belajar diberi kemampuan seperti peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam berusaha, selain itu memberikan motivasi kepada warga belajar agar mereka bisa mengembangkannya, dari sini diharapkan warga belajar bisa berdaya.

2.2.2 Peningkatan Taraf Hidup

Meningkatkan taraf hidup masyarakat (*people's well-being*). Midgley menyebutkan bahwa kondisi sejahtera (*well-being*) menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) yang berkonotasi pada suatu kondisi sosial di mana masalah-masalah sosial diatur, kebutuhan sosial dipenuhi dan terciptanya kesempatan sosial (2005:21). Bukan sekedar kegiatan amal ataupun bantuan publik yang diberikan oleh pemerintah (2005:19). meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat di suatu tempat, kota maupun negara dengan cara memenuhi kebutuhan yang sebelumnya belum terpenuhi dan dengan cara lain tertentu. yang bertujuan untuk memperpanjang umur suatu masyarakat di daerah tertentu.

Menurut Midgley (1997: 23) ilmu kesejahteraan sosial di pandang sebagai *“a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met and social opportunities are maximized”* (suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Peningkatan taraf hidup melalui program KUM yang saat pembelajaran diberikan keterampilan-keterampilan agar warga belajar bisa meningkatkan taraf hidup mereka, menurut arif (dalam Kusnadi 2001:231) adanya pengaruh tingkat pendidikan keaksaraan terhadap mutu sumberdaya manusia.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan taraf hidup adalah meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat agar tercapai kesejahteraan sosial, selain itu dalam program keaksaraan usaha mandiri warga belajar diberikan keterampilan-keterampilan agar warga belajar bisa meningkatkan taraf hidup mereka menjadi lebih baik dan warga belajar bisa berdaya.

2.2.3 Mampu Mengatasi Masalah

Masalah sebagai pernyataan kepada seseorang dimana orang tersebut tidak mempunyai aturan/hukum tertentu yang segera dapat digunakan untuk menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut menurut Hudojo (1990: 32), Menurut Prajudi Amosurdirjo (1982:55) masalah merupakan sesuatu yang menyimpang apa yang diharapkan, direncanakan, ditentukan untuk dicapai sehingga merupakan menuju tercapainya tujuan. Oleh karena penyelesaian masalah pada umumnya dapat dialih gunakan menyelesaikan masalah-masalah baru pada situasi lain" .

Dalam proses pemberdayaan ini warga belajar yang mengikuti program keaksaraan usaha mandiri diharapkan mampu mengatasi masalah dalam hidupnya, terutama dalam masalah sosial, Masalah sosial adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi sejumlah besar orang yang memerlukan perbaikan segera dengan sekumpulan tindakan-tindakan (Zastrow, 2000). Dalam proses pemberdayaan warga belajar di harapkan mengalami peningkatan keterampilan, perbaikan taraf hidup, selain itu warga belajar harus mampu mengatasi masalah dalam hidupnya, menurut (Suharto, 2006) mengatakan bahwa pemberdayaan kebanyakan dilakukan secara kolektif dengan kelompok sebagai media intervensi, seperti pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok sebagai strategi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, agar mereka mampu memecahkan berbagai permasalahan kehidupan.

Dari uraian di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa betapa pentingnya kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapi, dalam proses pemberdayaan warga belajar, karena tanpa itu proses pemberdayaan tak akan terwujud proses pemberdayaan tidak akan berhasil.

2.3 Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia Di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)

Program keaksaraan usaha mandiri merupakan program yang memberikan ketrampilan yang bertujuan untuk, meningkatkan taraf hidup masyarakat, menurut Napitupulu (1998:4) *Keaksaraan didefinisikan secara luas sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua di dalam dunia yang berubah cepat, merupakan hak asasi manusia*". Lebih lanjut dikatakan bahwa: *didalam setiap masyarakat, keaksaraan merupakan keterampilan yang diperlukan pada diri dan salah satu fondasi keterampilan-keterampilan hidup yang lain*). Para peserta didik akan mempelajari keterampilan yang sesuai dengan potensinya sehingga dapat memelihara keberaksaraan sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi (juknis 2014:6). Untuk menunjang keberhasilan program keaksaraan usaha mandiri ada tiga komponen antara lain: kelembagaan, tutor, dana. Program keaksaraan usaha mandiri ini bertujuan memberdayakan masyarakat.

Pengertian keberdayaan sebenarnya mengacu pada kata "Empowerment", yaitu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat. Maksud dari keberdayaan Sulistiyani (2004:7) menjelaskan bahwa "Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan". Menurut sumodiningrat (dalam kusnadi. 2005; 220) pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan,

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Program keaksaraan Usaha Mandiri ini adalah sebuah program yang memberikan ketrampilan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, diharapkan warga belajar yang mengikuti pembelajaran program KUM ini dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka dapat, dan mereka mampu mengatasi masalah yang di hadapi sehingga mereka bisa berdaya.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan 3.1 jenis penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan, 3.4 Definisi Operasional 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Fenomologi kualitatif, menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alami dimana peneliti adalah sebuah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisa data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam penelitian kualitatif, analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Moleong 2002: 9).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Gapelek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Menurut Djaja (2001:16) menjelaskan bahwa tempat penelitian bermanfaat untuk membatasi masalah yang akan diteliti Untuk penelitian ini sendiri menggunakan metode *purposive area* artinya tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006 ; 139). Waktu penelitian yang dibutuhkan adalah

dimulai dari bulan September 2014 hingga Februari Mei 2015. Dengan rincian 1 bulan persiapan penelitian, 2 bulan di lapangan, dan 3 bulan hari membuat laporan. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di Desa Gampek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi tempat penelitian.
- b. Adanya ketersediaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri untuk dijadikan tempat penelitian.
- c. Program Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan salah satu program Pendidikan Luar Sekolah
- d. Belum ada penelitian dengan judul dan permasalahan yang sama.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Menurut Lee dan Barg (dalam Iskandar, 2013; 222) menyatakan strategi dasar teknik bola salju (*snowball*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa informan kunci (*key informants*) dan melakukan interview terhadap mereka secara bertahap atau berproses, dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan menetapkan satu atau dua beberapa informan kunci. dan mengadakan interview atau wawancara terhadap mereka, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya siapa informan berikutnya yang menurut mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, informan, yang dicari, selanjutnya penentuan informan berikutnya dilakukan dengan menggunakan teknik yang sama sehingga jumlah informan menjadi semakin lama semakin besar.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Logikanya, boleh jadi, antara peneliti yang satu dengan yang lain bisa beda definisi operasional dalam 1 judul skripsi yang

sama. DO (Definisi Operasional) boleh merujuk pada kepustakaan. Dalam buku pedoman karya tulis ilmiah (2011:23), definisi oprasional ialah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa junci yang digunakan dalam penelitian makna tunggu dan tertukar. Definisi oprasional buakan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul, tetapi untuk mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama.

3.4.1 Keaksaraan Usaha Mandiri

Keaksaraan usaha mandiri yang merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapatmeningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi peserta didik yang telah mengikutiatu mencapai kompetensi (juknis 2014: 3), keaksaraan usaha mandiri di penelitian ini merupakan program yang bertujuan untuk memberikan ketarampilan usaha agar mereka bisa berdaya. Untuk mendukung keaksaraan usaha mandiri ini agar berhasil ada 3 komponen yaitu Kelembagaan, Tutor, dan Dana.

Dari paparan diatas keberhasilan Program KUM sangat tergantung dari dari tiga komponen tersebut, dalam artian tanpa tiga komponen tersebut Program KUM tidak akan bisa berjalan dengan baik.

3.4.2 Keberdayaan

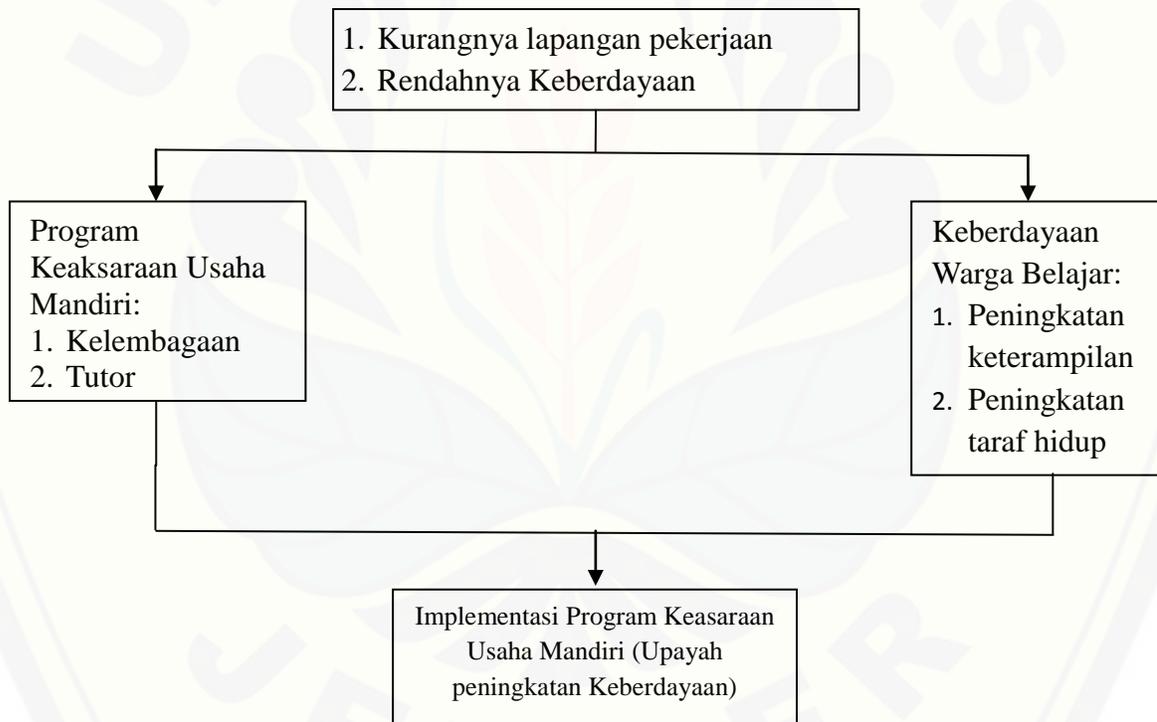
Dalam penelitian ini pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya, dalam kaitanya dengan keberdayaan warga belajar pemerintah membuat sebuah progam pemberdayaan yaitu program keaksaraan usaha mandiri yang menjadikan warga belajar memiliki keberdayaan. Agar program keaksaraan usaha mandiri berhasil untuk

memberikan keberdayaan pada warga belajar, ada dua komponen yaitu Peningkatan keterampilan, dan Peningkatan taraf hidup

Dalam paparan diatas untuk keberhasilan meberdayakan masyarakat melalui Program KUM tidak terlepas dari dua komponen tersebut, karena dua komponen tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan untuk memberdayakan masyarakat.

3.5 Rancangan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang di tempuh, atau sub-sub komponenen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Universitas Jember, 2012:23)



Gambar 1 Rancangan penelitian

Keterangan :

- : Adanya hubungan
- ↔ : Adanya hubungan timbal balik
- ↓ : Searah

3.6 Sumber data

Data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka, sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang merespon pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik tertulis maupun lisan Arikunto, (2006:107). Data adalah kumpulan fakta atau informan yang dapat berbentuk angka atau deskriptis yang berasal dari sumber data (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2011), menurut vardansyah (2008:3) data adalah kumpulan fakta. data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa latin yang berarti "sesuatau yang diberikan". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data sekunder:

- a. Data primer adalah merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan informan kunci.
- b. Data sekunder adalah merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Jika di lihat dari pengertian teknik pengumpulan data menurut ahli metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2002:110). Teknik pengumpulan data ini termasuk kategori laporan diri (personal report) atau Deskripsi diri (self descriptive). Individu

melaporkan tentang keadaan dirinya berdasarkan pertanyaan atau perintah yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan (*participant observasi*) serta dokumentasi. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin, 1992 dalam Hadi, 2007)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan komponen yang vital dalam kegiatan pengumpulan data, wawancara disini menjadi bagian penting untuk memperoleh suatu informasi yang lebih mendalam. Menurut Iskandar (2003 : 219) wawancara terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dimana dalam model wawancara tersebut peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara dimana penelitian bebas menentukan focus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur data yang akan diraih dalam wawancara ini adalah tentang :

- Implementai Program Keaksaraan Usaha Mandiri
- keberdayaan warga belajar keaksaraan raflesia di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten lumajang.
- Keberdayaan tersebut meliputi segi peningkatan keterampilan , perbaikan taraf hidup, dan mampu mengatasi masalah

b. Observasi

Menurut usman dan Akbar (2009) menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terdapat gejala – gejala yang diteliti. Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiono, 2014:64) menyatakan bahwa observasi adalah semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi, penelitian belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Menyimak dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan yang digunakan oleh penelitian untuk mengetahui perilaku maupun makna dari perilaku tersebut. Observasi penelitian ini meliputi hasil evaluasi program keaksaraan usaha mandiri di Desa Gaplek Kecamatan Pasirsn Kabupaten Pasirian.

Menurut Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

- Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat

harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

- Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Data yang akan diraih dengan menggunakan metode Observasi Partisipasi adalah Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri dengan Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar, meliputi peningkatan keterampilan dan perbaikan taraf hidup.

c. dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Iskandar (2013:221) teknik dokumentasi merupakan referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, fot-foto, rekaman kaset. Menurut Sugiyono (2014:82) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan perlengkapan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data yang akan diraih dalam Dokumentasi adalah:

1. Lembaga penyelenggara
2. Tutor
3. Warga belajar
4. Kurikulum dan bahan ajar
5. Rancangan kegiatan pembelajaran program KUM.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data dapat memecahkan suatu masalah, pada dasarnya berarti penyorotan terhadap masalah serta usaha pemecahannya, yang dilakukan dengan upaya-upaya yang banyak didasarkan

pada pengukuran. Dalam hal ini memecahkan obyek penelitian ke dalam unsur-unsur tertentu yang dapat dikuantifikasi sedemikian rupa. Kemudian ditarik suatu generalisasi yang seluas mungkin ruang lingkungannya. Penelitian kuantitatif menggunakan alat-alat matematika dan statistika yang rumit-rumit sehingga terkesan canggih. Menurut sugiyono (2014;121) agar kepercayaan data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik yakni perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan penelitian

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, Sugiyono (2007) menambahkan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik jika dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan yang dilampirkan dalam laporan penelitian.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti

untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan.

3. Triangulasi

William Wiersma (dalam sugiono, 2014 : 125) mengungkapkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdapat berbagai cara yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. . Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Sugiyono (2007) memaparkan triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke penyelenggara program KUM, tutor, dan warga belajar yang bersangkutan. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana

yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member *chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

3.8.2 Analisa data

Sebelum proses analisis data dilakukan, peneliti memastikan bahwa tingkat validitas data dengan baik melalui tahap pengolahan data. Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan (Iskandar, 2013 : 223). Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2014 : 88) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian
2. Analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa model miles dan humberman (dalam iskandar, 2013 : 224) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi Data dalam analisis data *penelitian kualitatif*, menurut Miles &Huberman (1992: 16) sebagaimana ditulis Malik diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

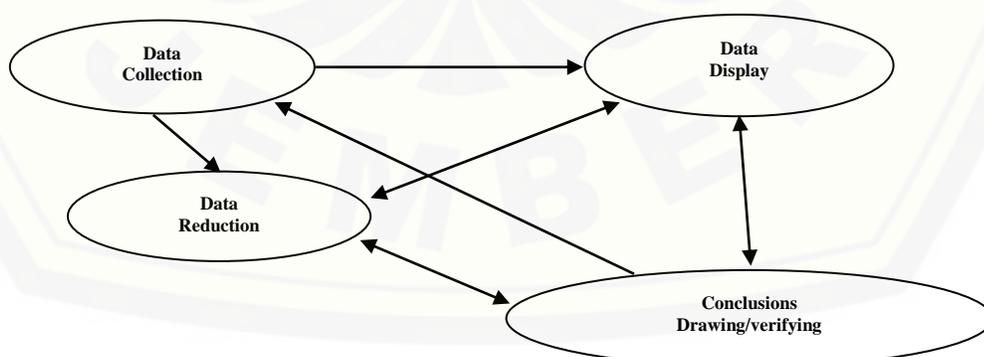
Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-nya dalam satu pola yang lebih luas, dsb. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

b. Penyajian data (display data)

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1984) memperkenalkan dua macam format, yaitu: diagram konteks (*context chart*) dan matriks. Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori. Adapun bagan menggunakan analisis interaktif dari Miles Huberman (dalam sugiyono 2014:92) yaitu:



Bagan 1. Analisa interaktif dari Miles Huberman

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sistem penulisan ini 4.1 data pendukung, 4.2 penyajian data dan interpretasi data, 4.3 temuan penelitian, 4.4 analisa data

Dalam penelitian ini penulis mengali tentang program kekasaraan usaha mandiri yang bertujuan untuk memberdayakan warga belajar di desa gaplek kecamatan pasirian kabupaten lumajang, tujuan ini merupakan tindak lanjut dari pengalihan dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari informan kunci dan pendukung akan diolah, dideskripsikan dan dijelaskan secara rinci sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

4.1 Data pendukung

Data pendukung merupakan data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data utamayang dapat menunjang keberhasilan penelitian. Data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi. Fungsi dari data pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap dari data utama namun tidak dianalisa seperti halnya data utama.

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penyelenggaraan Program Keaksaraan Usaha Mandiri inidi selenggarakan di kecamatan pasirian, tepatnya di desa Gaplek, penduduk di desa gaplek sendiri mayoritas bermatapencaharian sebagai pedagang, petani, pembantu rumah tangga, dan pegawai pabrik.

4.1.2 Keadan geografis kecamatan pasirian

Kecamatan Pasirian merupakan salah satu dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Luas Kecamatan Pasirian adalah 183,91 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 89.185 jiwa yang tersebar pada 11 Desa.

Adapun batas-batas secara administrasi Kecamatan Pasirian adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Candipuro
2. Sebelah Timur : Kecamatan Tempeh
3. Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
4. Sebelah Barat : Kecamatan Candipuro

Kecamatan Pasirian secara administrasi terdiri dari 7 (tujuh) Desa, 37 Dusun, 93 Rukun Warga (RW), 256 Rukun Tetangga (RT) dan 10.786 KK. Adapun desa-desa tersebut, meliputi :

4.1 Tabel Desa-Desa Kecamatan pasirian

No	Desa/Kelurahan	Nama Kepala Desa/Kelurahan	Masa Kerja	Luas Desa (Km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)	Dusun/RW/RT
1	Gondoruso	ROMIM	2013 s/d 2019	44,75	5.786	7 / 7 / 29
2	Kalibendo	SUHARTO	2013 s/d 2019	7,29	7.268	5 / 5 / 42
3	Bades	SULIHADI	2013 s/d 2019	44,63	11.865	6 / 12 / 55
4	Bago	MISNALIANTO ABADI	2013 s/d 2019	19,03	8.943	4 / 5 / 41
5	Selok Awar- awar	HARIYONO B	2013 s/d 2019	14,78	9.109	3 / 20 / 59
6	Condro	SUPIRNO, S.Sos	2013 s/d 2019	5,17	4.528	4 / 9 / 27
7	Pasirian	Ir. SUGENG	2013 s/d 2019	4,20	13.942	6 / 12 / 72
8	Madurejo	SUNASIP	2013 s/d	7,87	3.416	4 / 8 / 24

			2019			
9	Sememu	MANSUR	2013 s/d 2019	4,45	6.612	6 / 6 / 44
10	Nguter	SULIMAN	2013 s/d 2019	16,36	8.607	7 / 9 / 72
11	Selokanyar	NUR HASIN	2013 s/d 2019	15,38	9.109	3 / 20 / 59

4.1.3 Data kependudukan kecamatan Pasirian

Penduduk sebagai obyek pembangunan sekaligus diharapkan perannya secara aktif sebagai ubyek pembangunan. Oleh karena itu data kependudukan sangat dibutuhkan dalam penyusunan perencanaan pembangunan. Jumlah peduduk Kecamatan Pasirian sebanyak 89.185 jiwa, yang terdiri dari Penduduk laki-laki : 43.428 Jiwa dan Penduduk perempuan : 45.757 Jiwa. Dalam hal keagamaan, mayoritas penduduk Kecamatan Pasirian beragama Islam, berikut rinciannya :

No	Desa/Kelurahan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Buda	Kongfutzu
1	Gondoruso	5310	18	0	0	0	0
2	Kalibendo	7168	0	0	0	0	0
3	Bades	10899	55	0	2	2	0
4	Bago	7550	7	0	0	2	0
5	Selok Awar-awar	7888	23	0	0	0	0
6	Condro	4377	0	0	0	0	0
7	Pasirian	13275	228	0	0	0	0
8	Madurejo	3209	9	0	0	0	0
9	Sememu	6277	0	0	0	0	0
10	Nguter	8177	4	0	0	0	0
11	Selokanyar	4692	0	0	0	0	0

4.2 Penyajian dan interpretasi data

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang didapat maka data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program keaksaraan usaha mandiri (upaya peningkatan keberdayaan warga belajar di desa gaplek)? Sebagai berikut:

4.2.1 Program keaksaraan usaha mandiri

a. Kelembagaan

Dalam tahap ini peneliti menggali informasi dari informan melalui wawancara, dalam proses penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri ini dibutuhkan sebuah lembaga yang menaungi untuk penunjang keberhasilan sebuah program, karena tanpa adanya sebuah lembaga dalam penyelenggaraannya program tidak akan berjalan.

Lembaga adalah aturan main, maka organisasi adalah pemain yaitu kelompok – kelompok masyarakat atau program yang ikut dalam kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama seperti yang di ungkapkan oleh penyelenggara sebagai informan kunci LW (43Tahun)

“dalam penyelenggaraan program harus ada lembaga karena lembaga di samakan dengan motor, yang sebagai penggerak sebuah program yang akan dijalankan”.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa program KUM tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya sebuah lembaga yang menjalankan, dari sini bisa disimpulkan betapa pentingnya sebuah lembaga untuk penunjang keberhasilan program. Pernyataan yang sama di sampaikan oleh penyelenggara sebagai informan kunci SI (38 tahun) *“bicara soal lembaga mas!! Lembaga merupakan komponen terpenting, dalam artian otaknya”.*

Pernyataan lain dari penyelenggara AJ(40Tahun) *“lembaga sangat berpengaruh, dikarenakan lembaga ini diberikan kepercayaan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program”*

Pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa lembaga merupakan

kepercayaan pemerintah untuk mendirikan menyelenggarakan program, pernyataan tersebut dikuatkan informan kunci MR(41Tahun)” *selaku penyelenggara lebagah haruslah menjadi mitra dari dinas, untuk mempermudah penyelenggaraan program”* sedangkan menurut informan kunci selanjutnya LN (47 tahun) “*tugas kelembagaan adalah menyelenggarakan koordinasi, pendataan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, monitoring dan evaluasi”*

Pernyataan diatas menggambarkan kelembagaan merupakan komponen terpenting dalam berdirinya sebuah program KUM tersebut, dan hasil dari semua informan keseluruhan sama, hal tersebut juga di perkuat oleh informan pendukung sebagai tutor HP (38tahun)”*apa yang di ungkapkan oleh LW dan SI , lembaga keluarga berfungsi sebagai tempat sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Lembaga ekonomi berfungsi mengatur sistem produksi, distribusi, dan konsumsi barang yang dibutuhkan oleh anggota masyarakat”*. begitu juga pernyataan dari salah satu tutor IK (33tahun) “*sebuah program yang diselenggarakan harus ada lembaga selain itu itu informan pendukung selanjutnya mempertegas . pernyataan senada di ungkapkan oleh penyelenggara LK (39 Tahun)”* benar, lembaga yang menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan”.

b. Tutor

Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok, selain pentingnya adanya lembaga dari program kum ini maka keterkaitan tutor dalam penyelenggaraan program sangatlah penting, sesuai dengan yang tertera dalam buku saku tutor, kriteria menjadi tutor sebagai berikut:

1. Berpendidikan minimal SLTA atau sederajat,
2. Pernah mengikuti pelatihan pendidikan keaksaraan,
3. Bertempat tinggal dilokasi kegiatan belajar yang dilaksanakan,
4. Mampu mengelola proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar,
5. Menguasai materi bahan belajar yang akan diajarkan,

6. Mampu mengembangkan metode pembelajaran,
7. Memiliki tanggung jawab sebagai tutor.

Dalam penyelenggaraan program KUM harus ada keterkaitan tutor, pernyataan yang di ungkapkan informan kunci sebagai penyelenggara LW(43tahun)” *untuk menujung keberhasilan program KUM harus ada tutor mas, di karenakan tanpa adanya tutor proses pembelajaran tidak bisa berlangsung*”.

Dari pernyataan informan tersebut betapa pentingnya tutor, adanya lembaga tanpa adanya tutor tentu tidak akan berhasil, menurut informan yang lain hampir sama, di sampaikan LN (47 tahun)

”kalau tidak ada tutor mana ada pembelajarannya, peran tutor bukan hanya mengajar saja, membuat RPP melakukan kontrak belajar dengan wb selain itu mas!! Juga memberi motivasi pada WB”

Dari pernyataan informan kali ini juga membahas vitalnya tutor bagi warga belajar, dalam proses pembelajaran, contohnya saja sudah di jelaskan melakukan rencana pembelajaran, dan memberikan warga belajar motivasi agar mereka lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, pernyataan tersebut sama dengan informan MR(41Tahun) dan AJ(40Tahun). Dan kali ini informan lain memberikan pernyataan yang berbeda tentang tutor dia SI (38 tahun)”*untuk pembelajaran program KUM harus ada tutor, tutor disana di bagi menjadi dua ada tutor yang memberikan pembelajar calistung, dan ada di bidang keteampilan sesuai bidangnya*” selanjutnya pernyataan dari LW (43tahun) *“tutor disini di ambil dari guru paud, setelah itu mereka di berikan pelatihan mengajar orang dewasa”*

Informan diatas menunjukan tidak terlepas dari pentingnya peran seorang tutor, dan selain itu menjelaskan tutor yang ada di program KUM yang di selenggarakan ini memiliki tutor yang sudah di sesuaikan kemampuannya antara lain tutor yang memberikan pembelajaran bidang calistung, dan di bidang keterampilan. Dari pernyataan yang telah di sampaikan di atas informan pendukung yakni IK (38tahun) menyatakan

” Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara tutor atau narasumber teknis mengadakan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui perkembangan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermatapencapaian berdasarkan kompetensi minimal yang harus dicapai, b. Peserta didik yang telah dinyatakan mencapai kompetensi minimal sebagaimana yang dipersyaratkan dinyatakan lulus atau selesai dan diberikan Surat Tanda Selesai Belajar (STSB)”

Seperti mempertegas pernyataan sebelumnya HP (38Tahun) *“tutor sebelum melakukan pembelajaran, diberi pelatihan”*

c. Dana

Dana di artikan uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Tanpa dana mustahil suatu program akan berjalan dengan lancar, meskipun Pendidikan Luar Sekolah menggunakan prinsip belajar yang tinggi, tetapi diusahakan yang murah dan ringan sesuai dengan masyarakat, Dana yang digunakan adalah dana belajar yang merupakan faktor primer.

Dari pernyataan informan LW(43tahun) *“kaitan dari dana sendiri mas, dana yang di dapat dari APB lebih lanjut beliau menjelaskan, proses untuk memperoleh dana kami sebagai penyelenggara harus menjadi mitra dari Dinas Pendidikan”*

Dari pernyataan informan tersebut dana tidak kalah pentingnya dengan lembaga dan tutor, menurut informan yang lain hampir sama, di sampaikan AJ(40tahun) *“kalau masalah dana kami selaku penyelenggara mendapatkan dari APBD”* pernyataan tersebut sama dari informan kunci sebagai penyelenggara LK(39 Tahun), SI(38 Tahun). Pernyataan dari informan kunci selanjutnya LN (47Tahun)

“prosedur memperoleh pendanaan yang pertama 1).Sosialisasi oleh pusat atau daerah, 2).Penyusunan proposal oleh lembaga, 3).Penilaian proposal oleh pusat,4).Vitasi kelokasi pengusul,5).Penentuan lembaga yang layak memperoleh dana,

6).Orientasi, 7).Pencairan dana, 8).Pelaksanaan kegiatan, 9).Monitoring dan evaluasi, 10).Laporan hasil kegiatan”.

Dari pernyataan informan di atas pada intinya memiliki kesamaan, tetapi penjelasan yang di berikan oleh LN(47tahun) lebih terperinci, berbeda dengan pernyataan MR (41 Tahun)” dana harus dimiliki oleh penyelenggara, yang digunakan untuk proses penyelengaran” dan jelas alur memperoleh dana, hingga laporan akhir hasil kegiatan, lebih lanjut pernyataan yang disampaikan di atas informan pendukung yakni IK (33tahun) menyatakan “memang benar adanya seperti itu mas, tanpa dana kita gak jalan mas”.Pernyataan informan pendukung selajutnya HP(38 Tahun)”proses pendanaan sangat membantu bagi program KUM”.

4.2.2 Keberdayaan warga belajar

a. Peningkatan keterampilan

Selanjutnya membahas tentang keberdayaan melalui peningkatan keterampilan warga belajar, disini warga belajar di bekali segala macam keterampilan contohnya keterampilan membuat kue, membuat bros, tempat tisu dan lain sebagainya, dari peningkatan tersebut warga belajar di harapkan bisa berdaya. berdasarkan pengalihan data dari informan di perolehlah keterangan-keterangan mengenai peningkatan keterampilan, menurut keterangan warga belajar sebagai informan kunci SH(49tahun)

”sajak kulo tomot teng meriku kulo saget damel jajanan mas, sak durunge ngeh cumak saget damel gedhang goreng tok, sak niki kulo saget damel bronis,kocor, kale apem”.

Menurut pernyataan informan tersebut setelah beliau mengikuti program kum, beliau mengalami peningkatan keterampilan dalam bidang keterampilan membuat kue. Hal senada juga di sampaikan oleh BN(28 Tahun)”*dari mengikuti pembelajaran di sana, saya di ajari membuat bros, dan tempat tisu”.*

Pernyataan sedikit berbeda di sampaikan oleh warga belajar BA(45

Tahun) *"kalau menurut saya disana tidak di ajarkan keterampilan saja, juga berbahasa indonesia"*. Berdasarkan informan yang juga sebagai warga belajar SN(47Tahun) *"saya di ajarkan membaca, menulis, berhitung dan bahasa Indonesia"*.

Dari pernyataan ke tiga informan tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan, dan mereka banyak terbantu oleh adanya program kum tersebut. Seolah memberikan penguatan informan selajutnya sebagai informan kunci SI(48 Tahun) *"kulo teng meriku ngeh ,mboten di ajari keterampilan mawon, kulo kale di ajari sadhean"*.

Dari pernyataan informan tersebut menggambarkan dari hasil pembelajaran selain mendapatkan keterampilan mereka di beri pembelajaran tentang memenejemen, mereka memproduksi sendiri selajutnya mereka di ajarkan utuk menjual hasil keterampilan mereka, dari mereka mendapatkan ketrampilan usaha, pernyataan informan selanjutnya juga senada di ungkapkan oleh seorang warga belajar BI (59 Tahun) *"ngeh pacen ngoten, teng meriko pacen di ajari sadhean hasil kerajinan tangan rencang-rencang niku"*

Dari pernyataan informan tersebut mempertegas, hasil pembelajaran yang mereka dapat dari poroses pembelajaran tidak hanya memproduksi barang melalui keterampilan yang meraka hasilkan saja, mereka di sana juga di berikan pembelajaran bagaimana memasarkan barang hasil karya mereka, jadi warga belajar tidak hanya bisa membuat saja melainkan mereka juga bisa memasarkan hasil keterampilan mereka, yang bertujuan menumbukan jiwa wirausaha pada warga belajar. Dari pernyataan informan kunci selanjutnya berbeda SL (45 Tahun)

"kalau untuk saya dari hasil pembelajaran di sana saya bisa buat kuedan lalu saya jual di pasar dan saya titipkan di tukang sayur, dan biasanya kalu jum'at manis saya dapat pesana kue"

Informan ini sudah memiliki kemampuan berwirausaha dengan apa yang mereka dapat dari hasil belajar di pembelajar KUM seperti pemberian keterampilan membuat kue, lalu menjual dan memenejemen sendiri. pernyataan selajutnya dari informan LW(43tahun) *"tujuan dari pemberian keterampilan-keterampilan agar warga belajar mendapatkan pemberdayaan diri"*

Dari pernyataan informan tersebut menjelaskan tentang tujuan pemberian keterampilan pada warga belajar agar warga belajar mampu berdaya dengan keterampilan yang mereka dapat. Lebih lanjutnya dari hasil pernyataan di atas di perkuat oleh informan pendukung sebagai tutor HP(38 Tahun)

“Dari pembelajaran keaksaraan raflesia mereka mendapatkan pembelajaran tentang menulis, membaca, berhitung, mendengar serta berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, tetapi yang paling utama mereka di berikan pembelajaran praktek keterampilan yang di pandu oleh tutor”

Informan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran di keaksaraan raflesia memberikan ketampilan menulis, membaca, berhitung, mendengar serta berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik , agar dapat menujung kompetensi dalam dirinya. Hal yang sedikit berbeda, tetapi dari penyatan informan selajutnya memperkuat pernyataan informan pendukung sebelumnya salah satu tutor IA(33 Tahun)

“hasil kerajinan yang WB hasilkan tidak sekedar di buat lalu selesai, tetapi kita memberikan mereka pembelajaran bagaimana memasarkan sebuah produk hasil keterampilan para WB, selain itu kita memberikan motivasi tentang berwirausaha”

Informan ini menjelaskan bahwa dari pembelajaran kum warga belajar tidak hanya mendapatkan kemampuan tentang keterampilan saja melainkan kemampuan beriwusaha, memasarkan hasil keterampilan yang mereka dapat dari pembelajaran KUM. Informan pendukung selanjutnya juga mempertegas pernyataan sebelumnya HP (38Tahun) *“kami sebagai tutor selalu memotifasi WB agar mereka mampu meningkatkan kemampuannya, khususnya di ketrampilan usaha”*

Dari pernyataan informan pendukung tersebut bahwa sebagai tutor, selain memberikan pembelajaran kepada warga belajar juga memberikan motifasi kepada warga belajar.

b. Peningkatan taraf hidup

Peningkatan taraf hidup di desa gaplek kecamatan pasirian melalui program KUM yang disaat pembelajaran diberikan keterampilan-keterampilan agar warga belajar bisa meningkatkan taraf hidup mereka, warga belajar di berikan keterampilan dan bagaimana cara memasarkanya seperti yang di ungkapkan oleh SN (47 Tahun)”dengan adanya pembelajaran dari bu guru, cara membuat macam-macam kue lalu di titipkan di pasar kepada penjual kue, lumayan buat nambah penghasilan”

Pernyataan dari informan tersebut mengindikasih bahwa, peningkatan keterampilan yang mereka dapat dari pembelajaran KUM berpengaruh pada peningkatan taraf hidup warga belajar, sehingga timbul jiwa kewirausahaan pada warga belajar, pernyataan selanjutnya dari informan di sampaikan oleh BA(45Tahun)”sebelum mengikuti pembelajaran saya hanya ibu rumah tangga, sekarang alhamdulillah di bantu ibu guru, untuk berjualan” pernyaataan senada diungkapkan oleh informan kunci sebagai warga belajar SI(48 Tahun)”*kulo cobo sadhe bros, lewat tiang seng sadean dolanan teng sekolah-sekolah*”.

Pernyataan dari informan tesebut mangambarkan bahwa informan mencoba untuk memasarkan hasil keterampilan mereka lewat penjual mainan di sekolah, di harapkan hasil dari keterampilan warga belajar tersebut bisa terjual. SeHINGA bisa untuk menambah mata pencaharian warga belajar. Pernyataan yang senada dari informan kunci selanjutnya BI(59 Tahun) “*Sakniki kulo sampon cobo-cobo sadean jajan, koyok rencang-rencang niku*”

Pernyataan dari informan ini menunjukkan bahwa beliau sebagai warga belajar mengalami peningkatan SH(49 Tahun)

*“kulo kan pon saget damel jajanan dugi seng di ajari bu guru niku,
kulo sade kiambek mas wong engeh kolu niku sadean jajanan ider*

Dari pernyataan tersebut warga belajar banyak terbantu dengan pemberian keterampilan sehingga mereka mampu menjualnya, seperti informan di atas adalah penjual kue sehingga informan tersebut memasarkan sendiri keterampilan yang mereka

dapat dari mengikuti program KUM. Pernyataan yang berbeda dari SN(47 Tahun) *“saya disana jugak di ajarkan tentang mengelolah uang di keluarga”*

Dari pernyataan informan apa yang mereka dapat dari pembelajaran di program KUM mereka mendapatkan ilmu tentang mengelola ekonomi keluarga, lebih lanjutnya pernyataan dari warga belajar BN(28 Tahun) *“yang saya dapat dari pembelajaran ya!! Di bidang kewirausahaan”* di pertegas oleh informan kunci yang sebagai penyelenggara selanjutnya LN (47 Tahun)

” kami sebagai penyelenggara tidak hanya memberikan keterampilan saja, di suatu kesempatan kita mendatangkan narasumber yang berhubungan dengan masalah kewirausahaan, agar warga belajar mendapatkan tambah ilmu”

Dari pernyataan informan di atas menyatakan bahwa peningkatan taraf hidup, bukan hanya dari pemberian keterampilan saja, tetapi memberikan ilmu yang sebelumnya belum mereka dapat sebelumnya, karena peningkatan taraf hidup bukan dilihat dari materi saja, dari pernyataan tersebut menggambarkan bahwa selaku penyelenggara mencoba untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan pemberian pengetahuan, sesuai dengan konsep peningkatan taraf hidup adalah meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat di suatu tempat, kota maupun negara dengan cara memenuhi kebutuhan yang sebelumnya belum terpenuhi dan dengan cara-cara lain tertentu. yang bertujuan untuk memperpanjang umur suatu masyarakat di daerah tertentu. Hal yang sama di ungkapkan oleh penyelenggara LW (43tahun)

”kami selaku penyelenggara di setiap kesempatan selalu medatangkan narasumber tentang kewirausahaan, disela-sela pembelajaran keterampilan, tujuanya agar warga belajar dapat hidup mandiri, setelah selesai mengikuti program ini”.

Pernyataan yang di ungkapkan oleh informan ini menunjukan bahwa untuk menujung kopetensi warga belajar dengan mendatangkan narasumber yang berhubungan dengan kewirausahaan, pernyataan senada di ungkapkan oleh warga

belajar sebagai informan kunci SL(45 Tahun)”*dulu pernah ada ibu guru memberi materi masalah kewirausahaan*”.

Pernyataan dari informan tersebut menguatkan pernyataan sebelumnya bahwa ada sebuah pembelajaran, dengan mendatangkan nara sumber yang membahas masalah manajemen, agar warga belajar mengalami peningkatan ilmu. Hal tersebut juga di kuatkan oleh informan pendukung HP(38 Tahun)

“pembelajaran di sini memang mengajarkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan usaha, membaca, menulis dan berhitung, selain itu warga belajar di ajarkan untuk membuat produk sendiri, lalu memasarkannya sendiri, di lain kesempatan kami mendatangkan nara sumber, yang memiliki kompetensi manajemen, yang bertujuan agar warga belajar mampu memenejemen hidupnya, dan kemampuan berwirausaha. bukan hanya mampu menjual hasil produknya saya”

Pernyataan dari informan tersebut semakin memperkuat pembelajaran yang di laksanakan tidak hanya memberikan keterampilan lalu memasarkan saja, pernyataan yang sama di ungkapkan oleh informan pendukung IK(33 Tahun)

“tentunya dari pembelajaran ini warga belajar di ajarkan masalah analisa usaha yang berhubungan dengan penjualan, laba atau rugi, dan pemasaran”

Informan ini menjelaskan bahwa warga belajar diberikan pengetahuan yang berhubungan dengan analisa usaha yang di tujukan untuk warga belajar agar mereka dapat berwirausaha agar mereka mampu meningkatkan taraf hidup mereka.

c. Mampu mengatasi masalah

Selajutnya membahas tentang mampu mengatasi masalah sebagai sebuah syarat agar warga belajar dapat berdaya maka warga belajar harus mampu mengatasi masalah dalam hidupnya tanpa adanya itu proses pemberdayaan yang di laksanakan tidak akan berhasil. Berdasarkan pengalian data dari informan kunci sebagai warga belajar SH(49 Tahun)”*kulo teng buguru di ajari, ngomong ngangekh bahasa*

Indonesia, terose bu guru niku kangeh komunikasi”

Pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa tutor memberikan pelajaran tentang komunikasi, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik di karenakan dalam kehidupan sosial diperlukan komunikasi yang baik, informan kunci selanjutnya menjelaskan LW (43 Tahun) *“tentunya masalah komunikasih disini, merupakan hal yang mutlak harus di kuasai oleh warga belajar agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik”*.

Pernyataan informan ini menjelaskan pentingnya penguasaan bahasa, untuk warga belajar agar mereka mampu bekomunikasi di masyaarakat dengan baik, selain itu informan selanjutnya warga belajar menjelaskan BN (28 Tahun) *“dalam pembelajaran dari tutor saya di ajarkan juga masalah menjaga kesehatan, yang berhubungan dengan masalah penggunaan bahan kimia pada masakan”*

Informan ini menjelaskan tentang pemberian pembelajaran tentang kesehatan, disini informan menyoroti masalah penggunaan bahan-bahan kimia yang di pakai untuk memasak, pernyataan yang senada di ungkapkan oleh warga belajar BI (59 Tahun) *“ngeh kulo dinkengken bu guru lek ndamel masaka’an mboten angsal maringi micin, terose mboten sae kangge kesehatan”*

Dari pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa penggunaan bahan kimia yang berlebihan tidak baik untuk kesehatan warga belajar, dari pernyataan informan selanjutnya berbeda warga belajar SI(48 Tahun) *“rumiyen mboten ndamel nopo-nopo, sakniki kulo pon saget ndamel jajanan, kale ider sayuran mas”*

Informan tersebut memberikan pernyataan yang sebelumnya informan tidak bisa membuat kue, sekarang informan sudah bisa membuat kue, malah bisa menjualnya dengan dititikan kepada tukang sayur untuk dijual, ini merupakan sebuah bukti bahwa warga belajar memiliki peningkata keterampilan dibidang usaha, pernyataan selanjutnya informan kunci sebagai warga belajar menyatakan SL(45Tahun) *“saya bisa membantu masalah ekonomi di keluarga meskipun sedikit”*

Dari pernyataan informan tersebut menjelaskan bahwa beliau mampu membantu prekonomian keluarga, pernyataan senada di ungkapkan oleh warga

belajar BA(43 Tahun) *”sekarang sedikit banyak saya bisa berwirausaha, dari apa yang saya peroleh dari pembelajaran bu guru”*

Informan tersebut menyatakan bahwa beliau sudah bisa berwirausaha dari hasil beliau mengikuti program KUM yang di selenggarakan tersebut, pernyataan selanjutnya dari warga belajar juga hampir sama SN(47 Tahun) *”saya dulu ibu rumah tangga saja sekarang bisa berjualan kue, yang saya titipkan di pasar”*

Informan diatas menunjukkan bahwa mengalami perubahan dari sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran selanjutnya pernyataan dari informan pendukung HP (38Tahun)

”saya selaku tutor dapat intruksi dari pihak penyelenggara agar membantu warga belajar untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, karena apa mas! Dalam kehidupan sosial warga belajar harus bisa berbaur dengan masyarakat dengan menggunakan basah yang baik agar terjadi komunikasi yang baik”

Pernyataan dari informan pendukung tersebut menjelaskan bahwa tutor di tugaskan oleh penyelenggara untuk memberikan pembelajaran tentang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, agar diharapkan bila warga belajar terjun di kehidupan sosial, bisa bersosialisai dengan baik. Pernyataan informan pendukung selajutnya semakin memperkuat IK(33 Tahun)

”mengenai komunikasi, memang dari warga belajar sendiri mengalami peningkatan yang sangat baik, selain itu pemberian keterampilan usaha, dan mengatur masalah keuangan keluarga mereka masing-masing”

Informan ini mempertegas pernyataan dari informan sebelumnya bahwa warga belajar mengalami peningkatan bersosialisasi dengan masyarakat sosial dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

4.3 Temuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yakni bagaimana implemmentasi program keaksaraan usaha mandiri (upaya peningkatan keberdayaan warga belajar keaksaraan rafflesia di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang), dan tujuan dalam penelitian yang sejalan untuk menjawab rumusan masalah, maka di bawah ini dipaparkan dalam penyajian data dan interpretasi data dapat dilihat mengenai Program keaksaraan usaha mandiri.

4.3.1 Program keaksaraan usaha mandiri

a. Lembaga

Berdasarkan pengumpulan dan interpretasi data secara garis besar bahwa dalam penelitian ini dapat di temukan bahwa lembaga memiliki peran yang penting dalam proses penyelenggaraan program KUM, dibutuhkan sebuah lembaga untuk menunjang keberhasilan sebuah program, selain itu adanya lembaga sendiri ini tidak akan berjalan tanpa adanya kemitraaan dengan Diknas, lembaga di sini bertugas membentuk sebuah organisasi, selain itu dari pembentukan sebuah organisasi lembaga membuat sebuah aturan yang akan di jalankan oleh satuan pengurus organisasi, tanpa sebuah aturan organisasi yang di jalankan tidak akan berjalan dengan baik, dan agar mengarah kepada tujuan yang di inginkan, organisasi yang sudah terbentuk ini bertugas memenejemen sebuah program yang akan dijalankan, dan melakukan monitoring, hingga proses akhir dari penyelenggaraan program ini selesai organisasi ini yang mengatur. Setelah terbentuknya sebuah organisasi disini untuk menjalankan program tentunya perlu komponen pendukung dari lembaga, antara lain di sini sepeti tutor dan dana, yang merupakan sebuah komponen penunjang keberhasilan dari sebuah lembaga, urtuk menyelenggarakan sebuah program.

b. Tutor

Berdasarkan pengumpulan dan interpretasi data secara garis besar bahwa dalam penelitian ini ada komponen yang harus terpenuhi oleh sebuah lembaga untuk menyelenggarakan sebuah program, yang berhubungan dengan pendidikan adalah tutor, adanya tutor sendiri disini sangat vital sekali, dikarenakan tutor yang mencari warga belajar yang membutuhkan pembelajaran di program KUM, yang intinya di sini tutorlah yang melakukan pendataan warga belajar, melakukan kontak dengan warga belajar dan tutor di program ini rata-rata adalah tutor di PAUD, dan penentuan tutor sendiri dengan di pilih berdasarkan daerah, yang intinya di sesuaikan dengan rumah warga belajar di karenakan agar mempermudah komunikasi antara tutor dengan warga belajar, di karenakan warga belajar disini yang notabene adalah orang dewasa, yang diharapkan agar komunikasi antara tutor berjalan dengan baik, sebab jika warga belajar kenal dengan tutor tersebut mempermudah komunikasi antara tutor dengan warga belajar, setelah penentuan tutor, di lanjutkan pemberian pelatihan tutor, di karenakan tutor yang di pilih ini adalah tutor PAUD tentunya berbeda cara mengajarnya, tanpa pemberian pelatihan ini tutor mungkin tidak akan bisa berhasil dalam pembelajaran yang di laksanakan.

c. Dana

Berdasarkan pengumpulan dan interpretasi data, dapat dilihat bahwa komponen penunjang keberhasilan penyelenggaraan program bukan hanya lembaga dan tutor saja, ada dana yang merupakan komponen terpenting untuk penunjang lembaga dan tutor agar bisa berjalan dengan baik, tanpa dana tentunya sebuah program tidak akan mampu berdiri, dana sendiri disini dapat dari APBD, yang tentunya harus ada kerja sama antara lembaga dan Dinas setempat agar mempermudah masalah pendanaannya itu sendiri, ada beberapa prosedur mendapatkan dana disini antara lain:

1. Sosialisasi oleh pusat atau daerah,
2. Penyusunan proposal oleh lembaga,
3. Penilaian proposal oleh pusat,
4. Vitasi kelokasi pengusul,

5. Penentuan lembaga yang layak memperoleh dana,
6. Orientasi,
7. Pencairan dana,
8. Pelaksanaan kegiatan,
9. Monitoring dan evaluasi,
10. Laporan hasil kegiatan,

Diatas ini sudah di jelaskan prosedur memperoleh dana, disini dana tidak tiba-tiba turun, melainkan melalui proses yang panjang, agar disini dana digunakan dengan benar, sudah jelas sebelum dana turun harus ada evaluasi terlebih dahulu oleh pihak Dinas, agar tidak terjadi kekeliruan.

4.3.2 Keberdayaan

Selain itu Berdasarkan pengumpulan dan interpretasi data tentang keberdayaan warga belajar dalam pembelajaran di penyelenggaraan program KUM di Dera Gaplek Kecamatan Pasirian ini sehingga warga belajar di harapkan dapat berdaya dengan adanya penyelenggaraan program KUM ini. Lebih lengkapnya terdapat dalam table 4.6

Table 4.3 Mengenai Keberdayaan

No	Keberdayaan	Potensi Digunakan Sebagai-			Keterangan
		Sarana pembelajaran	Media pembelajaran	Tidak Potensi	
A. Peningkatan keterampilan					
1.	Membaca		✓		Dari pemaparan dalam penyajian dan interpretasi data yang menyatakan pentingnya keterampilan di bidang membaca sangat berpengaruh, sehingga dapat di gunakan untuk proses keberdayaan.
2	Menulis		✓		Dari pemaparan dalam penyajian dan interpretasi data yang menyatakan kemampuan menulis warga belajar harus di tingkatkan, sehinga digunakan sebagai proses keberdayaan.

3.	Berhitung		✓	Berdasarkan paparan di atas menjelaskan pentingnya kemampuan berhitung untuk warga belajar di karenakan warga belajar disiapkan untuk berwirausaha, tanpa kemampuan berhitung tidak akan bisa, tanpa kemampuan tersebut tidak akan ada keberdayaan warga belajar.
4	Membuat kue	✓		Berdasarkan paparan data yang menyebutkan bahwa keterampilan yang dilaksanakan adalah membuat kue, hal tersebut menjadi dasar membuat kue berpotensi menjadi sarana pembelajaran.

5.	Bross	✓		Berdasarkan pemaparan data menyebutkan keterampilan membuat bross, merupakan keterampilan yang banyak di minati oleh kalangan masyarakat, sehingga dapat digunakan untuk sarana pembelajaran
6.	Tempat tisu	✓		Berdasarkan pemaparan penyajian dan interpretasi data, menyatakan bahwa keterampilan membuat tempat tisu sangat baik, di karenakan tempat tisu sering di gunakan oleh semua orang, sehingga dapat digunakan untuk sarana pembelajaran
7.	Jepit rambut	✓		Berdasarkan paparan data di atas jepit rambut merupakan sebuah hasil

					keterampilan tangan manusia, yang sering digunakan sehingga berpotensi digunakan sebagai sarana pembelajaran
8.	Penjual sayur			✓	Tidak semua warga belajar sebagai penjual sayur
9.	Penjual kue			✓	Tidak semua warga belajar berprofesi sebagai penjual kue
10.	Analisa usaha			✓	Dari pemaparan penyajian dan interpretasi data, menjelaskan bahwa analisa usaha merupakan penunjang keberhasilan dalam berwirausaha, sehingga digunakan untuk media

					pembelajaran
B. Peningkatan taraf hidup					
1.	Wirausaha		✓		Dari pemaparan penyajian dan interpretasi data, menjelaskan bahwa wirausaha adalah sebuah matapencaharian dari warga belajar, sehingga digunakan sebagai media pembelajaran.
2.	Keterampilan		✓		Berdasarkan paparan penyajian dan interpretasi data mengungkapkan bahwa keterampilan adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki warga belajar hal tersebut dan harus di tanamkan kepada warga belajar melalui proses pembelajaran.
3.	Mandiri		✓		Hal ini berdasarkan

					pemaparan penyajian dan interpretasi data dimana nilai-nilai kemandirian harus ditanamkan kepada warga belajar melalui proses pembelajaran
4.	Peningkatan pengetahuan		✓		Hal ini berdasarkan pemaparan penyajian dan interpretasi data dimana peningkatan pengetahuan harus di miliki oleh warga belajar.
5.	Pelatihan	✓			Berdasarkan paparan data di atas pelatihan sebuah penambahan kompetensi diri warga belajar, yang sering di gunakan sehingga berpotensi digunakan sebagai sarana pembelajaran
6.	Kepercayaan diri		✓		Berdasarkan paparan penyajian dan

					interpretasi data mengungkapakan bahwa kepercayaan diri harus dimiliki warga belajar, tanpa kepercayaan diri warga belajar tidak mungkin bisa berdaya
C. Mampu mengatasi masalah					
1.	Sosial	✓			Hal ini berdasarkan pemaparan penyajian dan iterpretasi data dimana kehidupan sosial merupakan tujuan hidup warga belajar sehingga dapat digunakan sebagai sarana pemebelajaran.
2.	Ekonomi		✓		Berdasarkan paparan data ekonomi merupakan sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi di setiap warga belajar sehingga berpotensi digunakan

				sebagai sarana pembelajaran
3..	Komunikasi	✓		Berdasarkan paparan data di atas komunikasi merupakan alat yang di gunakan sebagai kehidupan bermasyarakat dan sering, di gunakan sehingga berpotensi digunakan sebagai sarana pembelajaran

4.4 Pembahasan

4.4.1 Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Dalam analisis data dengan fokus pembahasan program keaksaraan usaha mandiri. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi mengenai kelembagaan, tutor, dan dana sebagai penunjang keberhasilan penyelenggara program dalam proses pemberdayaan warga belajar. Hasil analisa dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kelembagaan

Menurut Pratama (2012) kelembagaan, institusi, pada umumnya lebih di arahkan kepada organisasi, wadah atau pranata. Organisasi berfungsi sebagai wadah atau tempat, sedangkan pengertian lembaga mencakup juga aturan main, etika, kode etik, sikap dan tingkah laku seseorang atau suatu organisasi atau suatu system. Hasil dari pengalihan data yang lalu dianalisis menunjukkan bahwa program keaksaraan usaha mandiri membutuhkan sebuah lembaga yang mengaturnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga merupakan aspek pendukung keberhasilan sebuah program keaksaraan usaha mandiri, tanpa adanya sebuah lembaga yang menaungi tentunya sebuah program tidak akan terlaksanakan, dalam hasil wawancara yang didapat dari informan kunci bahwa kaitanya dengan kelembagaan, kelembagaan disini bertugas mengatur semua yang di butuhkan oleh program yang diselenggarakan, kelembagaan ini juga yang membentuk sebuah organisasi pengurus program yang di selenggarakan, mulai menentukan kordinator program, tutor, dan dana selain itu setelah membentuk sebuah organisasi, dari organisasi itu mengelolah program mulai dari memilih tutor sampai memberikan pelatihan tutor, dan mengatur masalah pendanaan. Hasil pengalihan data tersebut di kuatkan oleh tutor yang menyatakan bahwa lembaga yang menyiapkan semua kebutuhan yang di butuhkan oleh program, juga bertugas memilih tutor dan memberikan pelatihan tutor, agar tutor memahami bagaimana mengajar orang dewasa.

b. Tutor

Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar (Chairudin Samosir, 2006:15).. Tanpa adanya tutor dalam sebuah pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan

perna berjalan, dimana ada warga belajar di situlah harus ada tutor yang memfasilitasi, berdasarkan Observasi yg di lakuakn oleh peneliti tutor merupakan komponen penunjang keberhasilan dalam melaksanakan sebuah program agar berjalan sesuai yang di inginkan, selain itu tutor yang harus memiliki kretria misalnya Berpendidikan minimal SLTA atau sederajat, Pernah mengikuti pelatihan pendidikan keaksaraan, Bertempat tinggal dilokasi kegiatan belajar yang dilaksanakan, Mampu mengelolah proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, Menguasai materi bahan belajar yang akan diajarkan, Mampu mengembangkan metode pembelajaran, dan Memiliki tanggu jawab sebagai tutor. Untuk pemilihan tutor sendiri disini di ambil dari tutor PAUD, dan dipilih yang memahami masyarakat sekitar, yang intinya memahami warga belajar tujuan dari pemilihan tutor tersebut agar memudahkan komunikasi antara warga belajar dengan tutor sehinga terjadi pembelajar yang baik. Tutor di pembelajaran KUM di bagi menjadi dua antara lain tutor yang bertugas memberikan pembelajaran tentang membaca, menulis, berhitung dan mendengar, dan tutor yang memberikan pembelajaran dalam bidang keterampilan. Hal tersebut dikuatkan oleh tutor KUM menjelaskan bahwa tutor sebagian besar di pilih dari tutor PAUD, setelah dipilih mereka mendapatkan pelatihan tutor.

c. Dana

Menurut Ardiyos (2005:451), dana berarti uang, surat berharga, serta harta lainnya yang sengaja disisihkan bagi suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dana juga merupakan komponen terpenting dalam penyelenggaraan sebuah program, tentunya tanpa dana tidak akan bergerak, hasil daari pengumpulan data yang di peroleh oleh peneliti dalam hal pendanaan sebuah program sangat di butuhkan, tanpa dana sebuah program mungkin tidak akan ada meskipun ada sebuah lembaga yang menangani, dan tutor, maka dari sini tiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu data yang di peroleh dari wawancara menjelaskan untuk mendapatkan dana, sebuah lembaga harus menjadi mitra dari DINAS, tanpa menjadi mitra tentunya tidak akan bisa, untuk memproleh dana sendiri juga tidak mudah di karenakan membutuhkan proses yang cukup paanjang. Hal tersebut di akui oleh salah satu

penyelenggara yang menjelaskan bahwa dana sangatlah penting untuk proses penyelenggaraan program KUM, tentunya tanpa dana sebuah lembaga tentunya tidak bisa berbuat apa-apa.

4.4.2 Keberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian banyak digali berbagai hal mengenai keberdayaan warga belajar dalam mengikuti Program Keaksaraan Usaha Mandiri. Keberdayaan sendiri digali dari warga belajar rafflesia di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian, Penyelenggara Program, dan tutor. Menurut Moh. Ali Aziz, dkk (2005:136) “Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses”. Keberdayaan warga belajar dilihat dari tiga hal antara lain Peningkatan keterampilan, peningkatan taraf hidup, dan mampu mengatasi masalah.

a. Peningkatan Keterampilan

Keterampilan menurut (Sudjana, 1996:17) Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Bagi warga belajar keaksaraan rafflesia peningkatan keterampilan sangatlah dibutuhkan untuk kehidupan sosial, contohnya peningkatan keterampilan dalam bidang membaca, menulis, berhitung dan mendengar, ini merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh warga belajar dalam mengarungi kehidupan sosial, dan bermasyarakat agar mereka bisa berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat, dengan masalah komunikasi warga belajar harus memiliki keterampilan berbahasa tanpa itu tidak akan pernah terjadi komunikasi yang baik.

Masalah peningkatan keterampilan memang sangat dibutuhkan oleh warga belajar, setelah warga belajar mampu meningkatkan kemampuan dalam

menulis, membaca, berhitung, dan mendengar, warga belajar di berikan keterampilan usaha mmelalui pemberian ketempilan seperti membuat kue, tempat tisu, Bross, Jepit rambut dan lain sebagainya, dari sini warga belajar diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan berwirausaha. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam table berikut :

4.4 Tabel keberdayaan melalui peningkatan keterampilan

No.	Nama	Keterangan
1.	Membaca	Membaca suatu proses yang kompleks meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca juga dapat diartikan sebagai proses pemberian makna simbol-simbol visual. Sehingga keterampilan membaca harus di tingkatkan
2	Menulis	Menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa, menulis merupakan alat komunikasi yang harus di miliki warga belajar
3.	Berhitung	Berhitung kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjumlah, mengalikan, maupun melakukan segala hal yang berkaitan dengan perhitungan atau ilmu matematika, keterampilan ini harus dimiliki oleh warga belajar,.
4.	Membuat kue	Membuat kue merupakan keterampilan yang di berikan kepada warga belajar
5.	Tempat tisu	Keterampilan yang diberikan oleh

		tutor dan diharapkan warga belajar mampu membuat tempat tisu
6.	Jepit rambut	Merupakan hasil karya keterampilan tangan manusia, ini di berikan oleh tutor untuk peningkatan keterampilan warga belajar.
7.	Penjual kue	Penjual kue adalah sebuah aktivitas yang berhubungan dengan berdagang.
8.	Penjual sayur	Penjual sayur adalah sebuah aktivitas yang berhubungan dengan berdagang.
9.	Analisa usaha	Analisa usaha suatu usaha untuk mengamati secara detail suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau penyusunnya untuk di kaji lebih lanjut, ini sangat dibutuhkan oleh warga dan ini berkaitan dengan keterampilan usah.

b. Peningkatan taraf hidup

Peningkatan taraf hidup merupakan tolak ukur keberdayaan warga belajar, dalam analisis data ditemukan bahwa peningkatan taraf hidup warga belajar keaksaraan rafflesia di Desa Gapplek Kecamatan Pasirian ini buakan hanya meliputi ekonomi, pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan. Taraf hidup yang dimaksud disini adalah segala kebutuhan, kenyamanan dan kemewahan yang kita kehendaki, titik beratnya pada seberapa tinggi tingkat konsumsi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan kita saat ini. Sementara itu, kualitas hidup tidak hanya menitikberatkan pada tingkat konsumsi saat sekarang, tetapi juga bagaimana menjamin kelayakan hidup kita dimasa mendatang. Atau kualitas hidup merupakan kekayaan bersih yang kita miliki untuk menjamin kehidupan dimasa mendatang, bicara masalah peningkatan taraf hidup tentunya berhubungan dengan

kesejahteraan masyarakat, menurut Midgley menyebutkan bahwa kondisi sejahtera (*well-being*) menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) yang berkonotasi pada suatu kondisi sosial di mana masalah-masalah sosial diatur, kebutuhan sosial dipenuhi dan terciptanya kesempatan sosial (2005:21).

Warga belajar kekasaraan raflesia ini kebanyakan mereka meninggalkan bangku sekolah untuk bekerja, kebanyakan warga belajar kekasaraan raflesia ini merupakan ibu-ibu rumah tangga, mereka mengikuti program ini di arahkan agar mereka memiliki keterampilan usaha, dan di harapkan mampu meningkatkan taraf hidup warga belajar agar mereka memiliki kehidupan yang lebih baik, warga belajar di harapkan mereka mampu berirusaha dengan apa yang mereka dapat dari pembelajaran, karena itu merupakan tujuan dari program KUM, mereka mampu meningkatkan keterampilan, selain itu warga belajar memiliki kemandirian di bidang usaha mereka, dari mengikuti program ini warga belajar mengalami peningkatan pengetahuan misalnya di bidang ketrampilan, ekonomi dan kesehatan, penyelenggara sendiri mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan wargabelajar, selain itu warga belajar memiliki kepercayaan diri dalam berwirausaha. Keberdayaan warga belajar yang digali dalam penelitian ini, dalam bidang peningkatan keterampilan dapat di table berikut.

4.6 Tabel keberdayaan melalui peningkatan taraf hidup

No	Nama	Keterangan
1.	Wirausaha	Wirausaha adalah kemampuan untuk berdiri sendiri, berdaulat, merdeka lahir dan bathin, sumber peningkatan kepribadian, suatu proses dimana orang mengejar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreatifitas. Warga belajar mampu

		berwirausaha dengan kemandirian.
2.	Mandiri	Mandiri disini dalam konteks tentang kemandiria dalam berwirausaha
3.	Peningkatan pengetahuan	Tanpa peningkatan pengetahuan tingkat taraf hidup warga belajar tidak akan pernah berubah.
4.	Pelatihan	Pelatihan merupakan proses untuk memberikan sebuah pengetahuan baru untuk warga belajar
5.	Kepercayaan diri	Jiwa percaya diri harus selalu dimiliki oleh setiap masyarakat, untuk kehidupan sosial di perlukan kepercayaan diri.

c. Mampu mengatasi masalah

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diharapkan warga belajar mampu mengatasi dalam hidupnya, tentunya sebagai tolak ukur warga belajar yang berdaya mereka harus mampu mengatasi masalah dalam hidupnya khususnya dalam kehidupan sosial, Masalah sosial adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi sejumlah besar orang yang memerlukan perbaikan segera dengan sekumpulan tindakan-tindakan (Zastrow, 2000).di keaksaraan raflesia ini sudah warga belajar diharapkan mampu mengatasi masalah sosial, ekonomi, keluarga dan komunikasi, lima komponen ini harus terpenuhi dalam proses pemberdayaan warga belajar. Mampu mengatasi masala sosial merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan warga belajar, selain itu mampu mengatasi masalah

bidang ekomi ini kebanyakan di hasilkan dari peningkatan keterampilan yang mereka dapat dari pembelajaran, sehinga mampu membantu prekonomian keluarga mereka, agar menjadi lebih baik. Keberdayaan warga belajar yang di gali dalam penelitian ini, dalam hal mampu mengatasi masalah dapat di table berikut:

4.5 Tabel keberdayaan melalui mampu mengatasi masalah

No.	Nama	Keterangan
1.	Sosial	sesuatu yang dibangun dan terjadi dalam sebuah situs komunitas, ini sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari
2.	Ekonomi	cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat
3.	Keluarga	Keluarga merupakan hal yang kompleks disini salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama, dan saling berintraksi
4.	Komunikasi	Merupakan hal terpenting dalam kehidupan sosial tanpa komunikasi warga belajar tidak akan mampu berkembang.

4.4.3 Program keaksaraan usaha mandiri (Upaya peningkatan keberdayaan warga belajar)

Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik

secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya, menurut Napitupulu (1998;4) “*Keaksaraan didefinisikan secara luas sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua di dalam dunia yang berubah cepat, merupakan hak asasi manusia*”. Dalam proses pemberdayaan warga belajar dengan program keaksaraan usaha mandiri, pihak penyelenggara harus memberikan dukungan yang baik agar terlaksana sebuah program yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. selain penyelenggara tutor merupakan bidang yang harus terpenuhi karena Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar (Chairudin Samosir, 2006:15). Tanpa adanya tutor tentunya suatu pembelajaran tidak akan berjalan.

Tutor bertugas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tutor/NST merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan. RPP pendidikan keaksaraan usaha mandiri mencakup (1) data lembaga (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; (6) metode pembelajaran; (7) media, alat, bahan dan sumber belajar; (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (9) penilaian, tutor dan peserta didik kesepakatan belajar (kontrak belajar) mencakup jadwal, tempat, waktu dan tata tertib. Untuk bahan ajar disini yang digunakan untuk membantu tutor dalam kegiatan belajar mengajar dan praktik keterampilan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Bahan ceteak meliputi buku-buku teks, majala, booklet, poster, vcd dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan sekitar; yang terdiri dari pengalaman peserta didik, pengalaman tutor, dan potensi masyarakat lainnya yang dapat dijadikan sumber belajar

Tutor/NST dan peserta didik melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar / keterampilan dasar usaha mandiri yang dilakukan secara terstruktur Mengungkapkan keinginan berusaha berdasarkan minat dan potensi yang tersedia,

Mempraktikkan sebuah keterampilan yang berpeluang menjadi bidang usaha sesuai minat dan potensi yang dimiliki. Proses Pembelajaran Penyelenggara bersama tutor menentukan kelompok belajar minimal 10 peserta didik setiap kelompok belajar. Dalam praktek pembelajaran, misalnya karena jarak yang 10 orang tersebut cukup berjauhan, maka dapat dibuat subrombongan belajar; misalnya subrombongan belajar pertama terdiri atas 6 orang dan sisanya 4 orang. Konsekuensinya tutor harus melayani keduakelompok belajar tersebut.

Dari pengalihan data dari informan yang dilakukan salah satu komponen yang berpengaruh adalah pendanaan, proses pendanaan disini sangat penting bagi proses penyelenggaraan program KUM yang dilaksanakan, tujuan dari pembelajaran program KUM adalah memberdayakan masyarakat dengan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas perorangan maupun kelompok secara mandiri bagi peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar. Selain itu program keaksaraan usaha mandiri disini bertujuan Memelihara dan mengembangkan keberaksaraan peserta didik yang telah mengikuti atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, Meningkatkan kemampuan usaha mandiri untuk mengembangkan dan mewujudkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, Meningkatkan keberdayaan peserta didik melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berusaha secara mandiri.

Pemberdayaan masyarakat melalui program keaksaraan usaha mandiri, dilaksanakan dengan memberikan keterampilan-keterampilan melalui tutor saat pembelajaran berlangsung, program yang diarahkan mengembangkan dan melestarikan keberaksaraan/calistung (membaca, menulis, berhitung) melalui kegiatan usaha untuk mencapai kemandirian dan peningkatan kesejahteraan hidup. Menurut Sumodiningrat (1999), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang

diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

Berdasarkan pengalian data dari informan proses pemberdayaan pada warga belajar keaksaraan usaha mandiri ini mengarah kepada keterampilan membaca, menulis, berhitung dan mendengar juga mengarah kepada keterampilan usaha, selain itu ada keterampilan yang sifatnya peraktek seperti membuat kue, jepit rambut, bross, dan lain sebagainya. yang di harapkan dari pemberian keterampilan- keterampilan tersebut warga belajar mampu meningkatkan keterampilan yang sebelumnya belum di miliki oleh warga belajar, secara garis besar memang pembelajaran program Kum yang di laksanakan ini mengarah kepada ketrampilan usaha yang di harapkan warga belajar mampu berwira usaha di dalam kehidupannya. Hasil dari peningkatan keterampilan tersebut, warga belajar mampu meningkatkan ketrampilan usaha, contohnya saja di bidang keterampilan membuat kue yang paling mencolok karena dari keterampilan membuat kue ini warga belajar dapat memasarkan dan menjualnya untuk tambahan pemasukan di ekonomi rumah tanganya.

Warga belajar dalam hal peningktan keterampilan yang mereka dapat dari program keaksaraan usaha mandiri ini, bertujuan agar warga belajar mampu meningkatkan taraf hidup mereka melalui keterampilan yang mereka dapat dari pembelajaran, dari pengalian data yang di dapat dari informan menyatakan bahwa peningkatan taraf hidup yang mereka dapat melalui kemampuan kewirausahaan, di karenakan tujuan dari program ini adalah memberdayakan warga belajar, selain itu warga belajar mampu mengatasi maslah dalam hidupnya, melalui peningkatan keterampilan, dan peningkatan taraf hidup warga belajar harus mampu mengatasi masalah dalam hidupnya, agar mereka dapat berdaya.

Berdasarkan pengalian data yang dilakukan terdapat 20 program keaksaraan usaha mandiri, tetapi tidak semua dari kajian tersebut digunakan sebagai upayah peningkatan keberdayaan warga belajar. Hanya yang berpotensi saja yang digunakan untuk memberdayakan warga belajar, hal tersebut di dasarkan pada literature bahwa pendidikan keaksaraan usaha mandiri yang bertujuan memberdayakan warga belajar agar mereka mampu hidup sejaterah,

keberdayaan warga belajar merupakan tolak ukur untuk keberhasilan program KUM.

Uraian diatas sesuai dengan apa yang di ungkapkan Sumodiningrat (dalam kusnadi. 2005; 220) mamberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dalam proses pemberdayaan warga belajar tidak hanya mendapatkan kemampuan berwirausaha saja, mereka mendapatkan pendidikan untuk kehidupan sosial mereka, mereka mendapatkan kemampuan dalam bidang kemampuan komunikasi dimasyarakat, ketarmpilan, dan tentunya peningkatan taraf hidup. Pada akhirnya program keaksaraan usaha mandiri ini tidak hanya berkecimpung dalam proses pemberantasan buta aksara saja, namun program keaksaraan usaha mandiri merupakan proses pemberdayaan warga belajar, melalui peningkatan ketrampilan usaha, dan menumbuhkan jiwa berwirausaha, sehingga mereka dapat berdaya.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri ini ditunjang oleh adanya kelembagan, tutor, dan dana, untuk memberdayakan warga belajar melalui peningkatan keterampilan, perbaikan taraf hidup sehingga warga belajar mampu mengatasi masalah dalam hidupnya. Dalam proses penyelenggaraan program KUM terdapat 19 Program Kekasaraan Usaha Mandiri yang dapat digali di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, namun dari beberapa Program tersebut tidak semua digunakan untuk proses pemberdayaan warga belajar, Program Keaksaraan Usaha Mandiri ini bisa di Implementasi kepada warga belajar, yang diharakan dari implementasi tersebut dapat menghasilkan peningkatan keterampilan, perbaikan taraf hidup dan mampu mengatasi masalah maka dari itu warga belajar mampu berdaya, dan hidup sejaterah. Tujuan dari impelementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri ini adalah peningkatan keberdayaan warga belajar melalui program KUM, sehinga mereka mampu berdaya, dan hidup sejaterah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi penyelengara program keaksaraan usaha mandiri diharapkan mampu menjalankan perinsip keberdayaan, agar mampu meraih tujuan dari program keaksaraan usaha mandiri dan maampu meningkatkan kualitas penyelengara program.
2. Bagi pemerintah kabupaten Lumajang
Program keaksaraan usaha mandiri harus mendapatkan dukungan yang besar dari pemerintah agar proses penyelenggaraanya berhasil, dan mampu meberdayakan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Ardiyos. 2005. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Amosurdirjo, Prajudi. 1982. *Anminitrasi dan Managemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Budiarti, yudha. 2012. *Pengembangan Kompetensi Dan Materi Pembelajaran*.(online)<http://yudhagayonk.blogspot.com/2012/04/pengembangan-kompetensi-dan-materi.html> (diakses 21 Mei 2014)
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Djogo, Tony, Sunaryo, Didik Suharjito, dan Martua Sirait. 2003. *Kelembagaan dan Kebijakan dalam Agroforestry*. World Agroforestry Centre (ICRAF) Bogor.
- Faisal. 1992. *Sosial Suatu Penghantar*. Jakarta Rajawali Pers.
- Hudoyo, H., 1990. *Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas*. Jakarta : DepDikbud.
- Indriyo Gitosudarmo. 2002. *Managemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi.
- Juknis. 2012. *Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar Dan Keaksaraan Usaha Mandiri*. Jakarta : depdiknas
- Juknis. 2013. *Pengajuan, penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri*. Jakarta : depdiknas
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal : Pengembangan melalui Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Komunikan di Jepang)*. Bandung : Alfabeta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. 1989. Balai Pustaka. Jakarta

- Kusnadi dkk. 2005. *Pendidikan Keaksaraan : Filosofis, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta : DepdiknasDirektorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah
- Koentjaraningrat, 1994. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal : Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Masyud, Sulton. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Midgley,james. (2005). *Pembangunan Sosial, perspektif pembangunan dalam kesejahteraan sosial*. Jakarta : Ditperta Islam
- Moedzakir, djauzi, 2010. *Metode Pembelajaran Untuk Program – Program Pendidikan Luar Sekolah*. Malang : Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Rintuh, Cornelis. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Liberty.
- Santoso, Joko. 2010. *Trampil membuat Kerajinan Tangan*. Solo: PT. Inti Prima Aksara
- Samosir, Chairudin, 2006. *Buku Saku Tutor Pendidikan keaksaraan*. Medan : PD Mahkota
- Sudarwanto, 2008. *Mendorong keberdayaan, mengatasi kumuh perkotaan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta Karya
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono, 2004. *Memahami penelitian kualitatif* : alfabeta
- Sulistiyani, Ambar T& Rosidah. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep, Teori dan Pembangunan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Sumodiningrat, Gunawan . 2007 *Pemberdayaan Sosial, Kajian Ringkas tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta : Buku Kompas
- Suryadi, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III : Pendidikan Disiplin Ilmu* Jakarta : Grasindo
- Suryana, Yuyus dan Bayu, Kartib. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syafarudin, 2012. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan : Perdana Mulia Sarana
- Universitas Jember, 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Universitas Press
- W.P. Napitupulu, 2008. *Sejarah perkembangan pendidikan keaksaraan*. Jakarta : Depdiknas Direktorat Pendidikan Masyarakat
- Zein, Ahmad, 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jember : FKIP Universitas Jember

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

NO	JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
1.	Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia Di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)	Bagaimana Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia Di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Progam keaksaraan usaha mandiri. 2. Keberdayaan warga belajar keaksaran raflesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelembagaan • Tutor • Dana • Peninkatan keterampilan • Perbaikan taraf hidup. • Mampu mengatasi masalah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a.Kunci : <ul style="list-style-type: none"> • Warga Belajar Keaksaraan Raflesia • Penyelenggara b.Pendukung : Tutor 2.Dokumen 3. Kepustakaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penentuan daerah penelitian dengan metode <i>purposive area</i>. • Penentuan informan penelitian menggunakan metode <i>snowball sampling</i>. • Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi • Analisis data Pendekatan Kualitatif

Lampiran B**Instrumen Penelitian****B.1 Pedoman wawancara**

No	Fokus	Sub focus	Data yang diraih	Suber data
1.	Program keaksaraan usaha mandiri	Kelembagaan	Keberhasilan Kelembagaan	Informan kunci dan Informan pendukung
		Totor	Keberhasilan Tutor	Informan kunci dan Informan pendukung
		Dana	Keberhasilan Dana	Informan kunci dan Informan pendukung
2.	Keberdayaan waga belajar	Peningkatan keterampilan	Keberdayan warga belajar dalam peningkatan keterampilan	Informan kunci dan Informan pendukung
		Perbaikan taraf hidup	Keberdayan warga belajar dalam perbaikan keterampilan	Informan kunci dan Informan pendukung
		Mampu mengatasi masalah	Keberdayan warga belajar mampu mengatasi masalah	Informan kunci dan Informan pendukung

B.2 Pedoman Observasi

No	Fokus	Sub focus	Data yang diraih	Suber data
1.	Program keaksaraan usaha mandiri	Kelembagaan	Keberhasilan Kelembagaan	Informan kunci
		Totor	Keberhasilan Tutor	Informan kunci
		Dana	Keberhasilan Dana	Informan kunci
2.	Keberdayaan warga belajar	Peningkatan keterampilan	Keberdayan warga belajar dalam peningkatan keterampilan	Informan kunci dan Informan pendukung
		Perbaikan taraf hidup	Keberdayan warga belajar dalam perbaikan keterampilan	Informan kunci dan Informan pendukung
		Mampu mengatasi masalah	Keberdayan warga belajar mampu mengatasi masalah	Informan kunci dan Informan pendukung

Lampiran C

Daftar Pernyataan Dalam Wawancara

No	Fokus	Sub fokus	Pernyataan
1.	Program keaksaraan usaha mandiri	Kelembagaan	Pengaruh kelembagaan terhadap keberhasilan program keaksaraan usaha mandiri
		Totor	Pengaruh Tutor terhadap keberhasilan program keaksaraan usaha mandiri
		Dana	Pengaruh dana terhadap keberhasilan program keaksaraan usaha mandiri
2.	Keberdayaan waga belajar	Peningkatan keterampilan	Peningkatan keterampilan warga belajar sebelum, saat, dan sesudah Program Keaksaraan Usaha Mandiri
		Perbaikan taraf hidup	Perbaikan keterampilan warga belajar sebelum, saat, dan sesudah Program Keaksaraan Usaha Mandiri
		Mampu mengatasi masalah	Mampu mengatasi masalah sebelum, saat, dan sesudah Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Lampiran D**Daftar Informan Penelitian**

No	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1.	Supinah	SP	49 tahun	Warga Belajar	Informan Kunci
2.	Satuni	SI	47 tahun	Warga Belajar	Informan Kunci
3.	Buati	BA	45 tahun	Warga Belajar	Informan Kunci
4.	Suli	SL	45 tahun	Warga Belajar	Informan Kunci
5.	Bathi	BI	59 tahun	Warga Belajar	Informan Kunci
6.	Bunah	BN	28 tahun	Warga Belajar	Informan Kunci
7.	Sujami	SI	48 tahun	Warga Belajar	Informan Kunci
8.	Lilik nurdiani	LI	47 tahun	Penyelenggara	Informan Kunci
9.	Lilie Heksa Wijaya	LW	43 tahun	Penyelenggara	Informan Kunci
10.	Suranti	SI	38 tahun	Penyelenggara	Informan Kunci
11.	Asiyah Jamil	AJ	40 tahun	Penyelenggara	Informan Kunci
12.	Muhidar	MR	41 tahun	Penyelenggara	Informan Kunci
13.	Lilik Khomariati	LK	39 tahun	penyelenggara	Informan Kunci
14.	Ike Andriana	IA	33	Tutor	Informan

			tahun		Pendukung
15.	Heri Purnaminingsih	HP	38 tahun	Tutor	Informan Pendukung



Lampiran E

Hasil Wawancara Informan

E.1 Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Nama	Kelembagaan	Tutor	Dana
Lilie Heksa	“ dalam penyelenggaraan program harus ada lembaga karena lembaga di samakan dengan motor, yang sebagai penggerak sebuah program yang akan dijalankan”	“untuk menujung keberhasilan program KUM harus ada tutor mas, di karenakan tanpa adanya tutor proses pembelajaran tidak bisa berlangsung”.	“kaitan dari dana sendiri mas, dana yang di dapat dari APBD”
Lilik Nurdiani	“tugas kelembagaan adalah menyelenggarakan koordinasi, pendataan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, monitoring dan evaluasi.”	“kalau tidak ada tutor mana ada pembelajarnya, peran tutor bukan hanya mengajar saja, membuat RPP melakukan kontrak belajar dengan wb selain itu mas!! Juga member motifasi pada wb”	“prosedur memperoleh pendanaan yang pertama - tama: 1. Sosialisasi oleh pusat atau daerah, 2. Penyusunan proposal oleh lembaga, 3. Penilaian proposal oleh pusat, 4. Vitasi kelokasi pengusul,

			<p>5. Penentuan lembaga yang layak memperoleh dana,</p> <p>6. Orientasi,</p> <p>7. Pencairan dana,</p> <p>8. Pelaksanaan kegiatan,</p> <p>9. Monitoring dan evaluasi,</p> <p>10. Laporan hasil kegiatan,</p>
Sarunti	<p>lembaga berfungsi sebagai tempat sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.</p> <p>Lembaga ini berfungsi mengatur sistem produksi, distribusi, dan konsumsi barang yang dibutuhkan oleh anggota masyarakat”.</p>	<p>”untuk pembelajarn program KUM harus ada tutor, tutor disina di bagi menjadi dua ada tutor yang memberikan pemebelajar calistung, dan ada di bidang keteampilan sesuai bidangnya”</p>	<p>“kalau masalah dana kami selaku penyelenggara mendapatkan dari APBD”</p>

Asiyah Jamil	”lembaga sangat berpengaruh, dikarenakan lembaga ini diberikan kepercayaan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program”	”kalau tidak ada tutor mana ada pembelajarannya, peran tutor bukan hanya mengajar saja,membuat RPP melakukan kontrak belajar dengan wb selain itu mas!! Juga member motifasi pada wb”	“kalau masalah dana kami selaku penyelenggara mendapatkan dari APBD
Muhindar	selaku penyelenggara lembaga haruslah menjadi mitra dari DINAS, untuk mempermudah penyelenggaraan program	“tutor bertugas memfasilitasi ,membuat rencana pembelajaran dan kontrak belajar dengan warga belajar	” dana harus dimiliki oleh penyelenggara, yang digunakan untuk proses penyelenggaraan”
Ike andriana	“sebuah program yang diselenggarakan harus ada lembaga ”	”kami sebagai tutor Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara tutor atau narasumber teknis mengadakan penilaian terhadap peserta didik untuk	“memang benar adanya seperti itu mas, tanpa dana kita gak jalan mas”.

		<p>mengetahui perkembangan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermatapencarian berdasarkan kompetensi minimal yang harus dicapai,</p> <p>b. Peserta didik yang telah dinyatakan mencapai kompetensi minimal sebagaimana yang dipersyaratkan dinyatakan lulus/ selesai dan diberikan Surat Tanda Selesai Belajar (STSB).”</p>	
Heri Purnaningsih	<p>“benar adanya memang lembaga sangat penting untuk</p>	<p>“tutor sebelum melakukan pembelajaran, diberi pelatihan”</p>	<p>proses pendanaan sangat membantu bagi program KUM”</p>

	keberhasilan program”		
--	--------------------------	--	--



Lampiran E Hasil Wawancara Informan

E.2 Keberdayaan Warga Belajar

Nama	Peningkatan Keterampilan	Perbaikan taraf Hidup	Mampu mengatasi Masalah
Supinah	<p>Semenjak saya ikut pembelajar saya bisa buat kue, sebelumnya tidak bisa membuat, hanya bisa membuat pisang goreng sekarang saya bisa membuat kue bronis, kocor, kale apem. “sajak kulo tomot teng meriku kulo saget damel jajanan mas, sak durunge ngeh cumak saget damel gedhang goreng tok, sak niki kulo saget damel bronis, kocor, kale apem”.</p>	<p>Saya sudah bisa membuat kue, dari pembelajaran yang diajarkan oleh tutor, lalu saya jual sendiri, karena saya bekerja sebagai penjual kue. “kulo kan pon saget damel jajanan dugi seng di ajari bu guru niku, kulo sade kiambek mas wong engeh kolu niku sadean jajanan ider.</p>	<p>Saya oleh bu guru di ajari, berbicara menggunakan baahasa Indonesia, katanya itu komunikasi”kulo teng buguru di ajari, ngomong ngangeh bahasa Indonesia, terose bu guru niku kangeh komunikasi”</p>
sutini	<p>“saya di ajarkan membaca, menulis, dan berhitung</p>	<p>”dengan adanya pembelajaran dari bu guru, cara membuat macam-macam kue lalu di</p>	<p>”dulu saya ibu rumah tangga saja sekarang bisa berjualan kue, yang saya</p>

		titipkan di pasar kepada penjual kue, lumayan buat nambah penghasilan”	titipkan di pasar”
Bathi	Iya memang begitu, di sana memang di ajarkan, jual hasil kerajinan tangan temen-teman ”ngeh pacen ngoten, teng meriko pacen di ajari sadhean hasil kerajinan tangan rencang-rencang niku”	Sekarang saya sudah mencoba untuk berjualan kue, seperti teman-teman “Sakniki kulo sampon cobo-cobo sadeon jajan, koyok rencang-rencang niku”	Iya, saya di suruh tutor kalau membuat masakan tidak boleh menggunakan bahan-bahan kimia, karena tidak baik untuk kesehatan ”ngeh kulo dinkengen bu guru lek ndamel masaka’an mboten angsal maringi micin, terose mboten sae kangge kesehatan”
Bunah	”dari mengikuti pembelajaran di sana, saya di ajari membuat brosur, dan tempat tisu”.	”yang saya dapat dari pembelajaran ya!! Di bidang kewirausahaan”	”dalam pembelajaran dari tutor saya di ajarkan juga masalah menjaga kesehatan, yang

			berhubungan dengan masalah penggunaan bahan kimia pada masakan”
Sujami	Saya di sana tidak di ajarkan ketrampilan saja, saya juga di ajarkan berjualan ”kulo teng meriku ngeh ,mboten di ajari keterampilan mawon, kulo kale di ajari sadhean”.	Saya coba jual jepit rambut, lewat orang yang berjualan mainan di sekolah-sekolah ”kulo cobo sadhe jepet rambut, lewat tiang seng sadean dolanan teng sekolah-sekolah”.	Dulu saya tidak bisa buat apa-apa, sekarang saya sudah bisa membuat kue, sama saya berjualan sayur keliling. “rumiyen mboten ndamel nopo-nopo, sakniki kulo pon saget ndamel jajanan, kadang ngeh kulo titip aken melijo mas, lumayan asile, timbang ngang rumiyen mboten ndamel nopo-nopo, sakniki kulo pon saget ndamel jajanan, kale ider sayuran mas ”

Buati	“kalu menurut saya disana tidak di ajarkan ketarampilan saja, juga berbahasa indonesia”	”sebelum mengikuti pembelajaran saya hanya ibu rumah tangga, sekarang alhamdulillah di bantu ibu guru, untuk berjualan”	”sekarang sadikit banyak saya bisa berwirausaha, dari apa yang saya peroleh dari pembelajaran bu guru”
Suli	”kalu untuk saya dari hasil pembelajaran di sana saya bisa buat kue dan lalu saya jual di pasar dan saya titipkan di tukang sayur, dan biasanya kalu jum’at manis saya dapat pesana kue”	”dulu pernah ada ibu guru memberi materi masalah kewirausahaan”.	“saya bisa membantu masalah ekonomi di keluarga meskipun sedikit”
Lilie Heksa	“tujuan dari pemberian keterampilan-keterampilan agar warga belajar mendapatkan pemebrdayaan diri”	”kami selaku penyenyelengara di setiap kesempatan selalu menadatkan narasumber tentang kewirausahaan, disela-sela pembelajaran keterampilan,	“tentunya masalah komunikasih disini, merupakan hal yang mutlak harus di kuasai oleh warga belajar agar mereka dapat

		<p>tujuannya agar warga belajar dapat hidup mandiri, setelah selesai mengikuti program ini,</p>	<p>berkomunikasi dengan baik”.</p>
<p>Heri Purnaminingsih</p>	<p>“kami sebagai tutor selalu memotifasi WB agar mereka mampu meningkatkan kemampuannya, kususnya di ketrempilan usaha”</p>	<p>“pembelajaran di sini memang mengajarkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan usaha membaca, menulis dan berhitung, selain itu warga belajar di ajarkan untuk membuat produk sendiri, lalu memasarkanya sendiri, di lain kesempatan kami mendatangkan nara sumber, yang memiliki kopetansi menejeman, yang bertujuan agar warga belajar mampu memenejemen</p>	<p>”saya selaku tutor dapat intruksi dari pikak penyelenggara agar membantu warga belajar untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, karena apa mas! Dalam kehidupan sosial warga belajar harus bisa berbaur dengan masyarakat dengan menggunakn bahsa yang baik agar terjadi</p>

		hidupnya, dan kemampuan berwirausaha. bukan hanya mampu menjual hasil produknya saya”	komunikasi yang baik”
Ike Andriana	“hasil kerajinan yang WB hasilkan tidak sekedar di buat lalu selesai, tetapi kita memberikan mereka pembelajaran bagaimana memasarkan sebuah produk hasil keterampilan para WB, selain itu kita memberikan motifasi tentang berwira usaha”	“tentunya dari pembelajaran ini warga belajar di ajarkan masalah analisa usaha yang berhubungan dengan penjualan, laba atau rugi, dan pemasaran”	“mengenai komunikasi, memang dari warga belajar sendiri mengalami peningkatan yang sangat baik, selain itu pemberian keterampilan usaha, dan mengatur masalah keuangan keluarga mereka masing-masing”

LAMPIRAN F**Tabulasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri**

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Membaca	Membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak, ini adalah proses pembelajaran
2.	Menulis	Menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara
3.	Berhitung	Berhitung kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjumlah, mengalikan, maupun melakukan segala hal yang berkaitan dengan perhitungan atau ilmu matematika.
4.	Membuat kue	Membuat kue adalah aktivitas di bidang keterampilan yang mengulas masalah keterampilan membuat kue.
5.	Bross	Bros adalah hasil dari kerajinan tangan, yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
6.	Tempat tisu	Tempat tisu adalah hasil ketrampilan yang di hasilkan oleh warga belajr waktu mengikuti pembelajaran.
7.	Jepit rambut	Jepit rambut adalah hasil keterampilan yang merupakan karya dari warga belajar.

8.	Penjual sayur	Penjual Sayur adalah salah satu usaha yang merupakan suatu kegiatan Perdagangan eceran dan melaksanakan pemberian jasa.
9.	Penjual kue	Penjual kue adalah salah satu usaha yang merupakan suatu kegiatan Perdagangan eceran dan melaksanakan pemberian jasa.
10.	Analisa usaha	Analisa usaha adalah analisa usaha merupakan penunjang keberhasilan dalam berwirausaha
11.	Wirausaaha	wirausaha adalah seorang yang berani berusaha secara mandiri dengan mengerahkan segala sumber daya dan upaya meliputi kepandaian mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lebih tinggi.
12.	Keterampilan	keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehngga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.
13.	Mandiri	

		Mandiri adalah sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain. Seorang yang menjalankan wirausaha harus mampu hidup mandiri tidak bergantung dengan orang lain, mampu memberikan keputusan terhadap suatu masalah dalam usahanya.
14.	Pelatihan	suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu pencapaian tujuan organisasi
15.	Kepercayaan diri	Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya
16.	Peningkatan pengetahuan	Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.
17.	Sosial	,Sosial adalah sesuatu yang dibangun,.dan terjadi dalam sebuah situasi komunikasi..HJAHHAHA
18.	Ekonomi	Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas

		manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa
19.	Komunikasi	Komunikasi adalah "suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain"

Lampiran G

Transkrip Wawancara

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci Liliek Heksa

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 1

Tempat: Dinas Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Lumajang,
Ruang Kerja

Waktu: Kamis, 19 Februari 2015 pukul 10.15 – 11. 58

P	Apa program Keaksaraan usaha mandiri?
L	Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya.
P	Siapa Sasaran layanan Program KUM?
L	Sasaran layanan program KUM adalah warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar (pasca program pendidikan keaksaraan dasar) atau masyarakat yang berpendidikan keaksaraan rendah dan miskin.
P	Seperti apa dampak Sistem Pengelolaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM)?
L	Sistem Pengelolaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) memberikan dampak terhadap pengetahuan dan keterampilan warga ,namun mereka tidak memiliki usaha wadah dalam pengembangan pengetahuan yang didapatkan
P	Dalam proses penyelenggaraan apa yang kita harus penuhi?

L	Sebagai penyelenggaraan program harus ada kelembagaan yang menaungi di belakangnya.
P	Dalam proses pembelajaran berapa jumlah peserta yang mengikuti pembelajaran?
L	Secara umum setiap kelompok belajar keaksaraan terdiri atas 10 orang warga belajar. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk efisiensi, mempermudah pengelolaan, dan memelihara semangat belajar bersama. Namun demikian di beberapa tempat pengelompokan seperti ini sulit dilakukan. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, dan memberikan hasil yang maksimal, sangat memerlukan kiat-kiat dan motivasi pembelajaran.
P	Hasil yang di harapkan dalam proses pembelajaran ini apa?
L	Hasil yang diharapkan dari pemberian dana penyelenggaraan Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri ini adalah: 1. Meningkatnya kemampuan dan kompetensi keberaksaraan warga belajar yang telah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar (pasca program) atau penduduk dewasa yang berkeaksaraan rendah sehingga tidak kembali buta aksara. 2. Meningkatnya keterampilan berwirausaha warga belajar yang mengikuti program, sebagai modal untuk bermatapencaharian dan meningkatkan penghasilannya dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. 3. Tersedianya alternatif layanan pendidikan keaksaraan untuk memberdayakan warga belajar dan lingkungan sekitar.
P	Seberapa penting kelembagaan bagi penyelenggaraan Program KUM?
L	Kalau bicara masalah program Keaksaraan usaha mandiri ini tentunya dalam penyeleengaranya di perlukan keterkaita lembaga, yang dalam penyelangan Progam Mengatur proses berjalanya sebuah Program, program disini sangatlah berpengaruh terhadap proses penyelenggaraan, maka dari itu dalam penyelenggaraan program harus ada lembaga karena lembaga di samakan dengan motor, yang sebagai penggerak sebuah program yang akan di

	jalankan.
P	Jadi pengaruh lembaga terhadap keberhasilan program keaksaraan usaha mandiri seperti apa?
L	Bicara masalah pengaruh lembaga dalam proses berjalanya program sangatlah berpengaruh sekali apalagi dalam proses penyelenggaraan program, karena lembaga merupakan penunjang keberhasilan sebuah Program, dimana lembaga ini merupakan pengatur, dalam artian yang memberikan aturan main dalam penyelenggaraan Program, lembaga ini adalah yang memenejemen, agar proses penyelenggaraan program berhasil dengan baik dan sesuai apa yang di inginkan.
P	Dalam keterkaitan lembaga Menentukan aturan seperti apa daalam penyelenggaraan program?
L	Aturan merupakan salah satu bentuk keputusan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Jadi, kita harus menaati peraturan agar semua menjadi teratur dan orang akan merasa nyaman, Peraturan adalah tindakan yang harus dilakukan atau yang tidak boleh dilakukan. Memang dalam segala hal bukan dalam sebuah penyelengraan program saja membutuhkan aturan, dalam haal ini adanya aaturan sangat berpengaruh dalam proses penyelenggaraan program.
P	Dalam proses penyelenggaraan program tentunya bukan hanya ada kelembagaan saja tentunya ada Tutor dan Dana dalam prosesnya, seperti apa terkait tutor dan dana?
L	Tentunya selain kelembagaan komponen pendukung lain adalah tutor dan dana yang menjalankan tugas masing-masing, ada lembaga yang mendirikan sebuah program KUM tanpa ada Tutor tidak mungkin berjalan, karena apa”dalam proses pembelajara dengan warga belajar sangat di butuhkan campur tanggan tutor sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran” selain itu di tunjang dengan adanya dana, dalam proses Pendanaan ini peranya juga tidak kalah penting, jdi ketiga komponen ini sangat penting dan terkait satu sama lain, salin melengkapi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

P	Pengaruh tutor dalam proses pembelajaran seperti apa?
L	Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar, tugas tutor sebelum memberikan pembelajaran atau mengadakan pembelajaran mengadakan kontrak belajar dengan warga belajar, menentukan waktu pembelajaran yang fleksibel untuk warga belajar, yang pada intinya tutor ini sebenarnya untuk menjangkau keberhasilan Program KUM harus ada tutor mas! Di karenakan tanpa adanya tutor proses pembelajaran tidak bisa berlangsung.
P	Selanjutnya untuk dana pengarnya seperti apa?
L	Pengaruh dana pengaruh dana tentunya sangat besar mas sebagai penunjang keberhasilan program yang akan di jalankan tanpa ada dana lembaga tidak mungkin bisa berjalan, dengan baik.
P	Dana yang di dapat oleh penyelenggara berasal dari mana?
L	Kalau masalah dana mas kita harus menjadi mitra dinas pendidikan, lalu kita mengajukan proposal, lebih lanjutnya kaitan dana sendiri ma, dana yang di dapat dari APBD.
P	Seperti apa hubungan kelembagaan, tutor dan dana?
L	Masalah hubungan antara ketiga komponen tersebut sebenarnya satu sama lain saling melengkapi, berdirinya sebuah lembaga dalam penyelenggaraan sebuah program yang mengadakan pembelajaran untuk masyarakat tanpa adanya tutor tentu proses dari dari sebuah pembelajaran tersebut tidak akan terlaksana, di karenakan tutor memberikan fasilitas yang di butuhkan oleh warga belajar, selain itu adanya dana dalam proses penyelenggaraan program yang utamanya program KUM ini sangat membutuhkan dana untuk penunjang keberhasilan sebuah program yang di selenggarakan.
P	Tujuan dari penyelenggaraan program ini apa?
L	penyelenggaraan KUM bertujuan untuk memfasilitasi penyelenggaraan program KUM yang diselenggarakan oleh lembaga/organisasi yang memenuhi syarat yang ditentukan, sehingga warga belajar yang telah mengikuti program pendidikan keaksaraan dasar (pasca program) atau telah

	mencapai kompetensi keaksaraan dasar atau masyarakat yang berpendidikan keaksaraan rendah, dapat memiliki akses untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilannya, sehingga warga belajar mampu berdaya.
P	Apa tujuan dari pemberian keterampilan tersebut?
L	Tujuan dari pemberian keterampilan tersebut agar warga belajar mampu memberdayakan diri
P	Dari hasil peningkatan keterampilan tersebut apakah mampu mengalami perbaikan taraf hidup?
L	Sangatlah berpengaruh terhadap perbaikan taraf hidup warga belajar dari hasil peningkatan keterampilan tersebut warga belajar mampu mengaplikasikan terhadap kehidupan sehari-hari.
P	Apa usaha penyelenggara terhadap proses pembelajaran yang bertujuan untuk perbaikan taraf hidup?
L	Tentunya sebagai penyelenggara kami selalu mengupayakan segala cara agar warga belajar yang mengikuti proses pembelajaran mampu berdaya, kami selaku penyelenggara di setiap kesempatan selalu mendatangkan narasumber tentang kewirausahaan, disela sela pembelajaran keterampilan, yang bertujuan agar warga belajar mampu hidup mandiri setelah mengikuti program KUM.
P	Setelah mengikuti program KUM ini apakah warga belajar mampu mengatasi masalah, yang utamanya dalam hidupnya?
L	Masalah yang paling berpengaruh dalam kehidupan warga belajar tentunya masalah komunikasi disini merupakan hal yang mutlah harus di kuasai oleh warga belajar agar mereka dapat berkomunikasi dengan baik.

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci Lilik Nurdiani

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 2

Tempat: Rumah Lilik Nurdiani Kabupaten Lumajang

Waktu: Sabtu, 21 Februari 2015 pukul 03.15-04:00

P	Apa yang di maksud dengan Program?
L	Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai: 1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai 2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan. 3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui. 4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan. 5. Strategi pelaksanaan.
P	Menurut anda apa Program KUM?
L	Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan lanjutan dari keaksaraan dasar yang dimaksudkan untuk memberikan penguatan keberaksaraan agar warga belajar yang sudah mengikuti (pasca program) pendidikan keaksaraan dasar tidak kembali buta aksara, dengan penekanan peningkatan keterampilan atau berusaha (kewirausahaan), sehingga dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya.
P	Seberapa besar pengaruh kelembagaan dalam proses penyelenggaraan program?
L	Sangat berpengaruh sekali tanpa kelembagaan tentunya tidak akan berjalan dengan baik mungkin juga tidak terleksana, karena tugas kelembagaan adalah menyelenggarakan koordinasi, pendataan, pembinaan, pengembangan, pemberdayaan, monitoring dan evaluasi.
P	Apa saja Komponen Pendukung?
L	Komponen pendukungnya ya seperti Sasaran/Warga belajar, Sumber

	Belajar/Materi, Pamong Belajar/Fasilitator/Tutor, Kelompok Belajar, Sarana Belajar, Dana Belajar, Panti/Tempat Belajar, Program Belajar, Hasil Belajar dan Penilaian.
P	Di atas di jelaskan tentang dana belajar
L	Biaya pembelajaran yang disediakan pemerintah diperhitungkan berdasarkan biaya satuan sebesar Rp 460.000,- (Empat ratus enam puluh ribu rupiah) per warga belajar. Dana ini harus dikelola sesuai rincian penggunaan dana yang ditentukan, dengan tetap memperhatikan penyesuaian dengan kebutuhan setempat. Lembaga penyelenggara diharapkan dapat menggali sumber dana lain sebagai pendamping dana subsidi pemerintah untuk memaksimalkan penyelenggaraan program.
P	Seberapa penting kelembagaan pagi penyelenggaraan Program KUM?
L	Sangat-sangat penting mas, sebagai penujung keberhasilan program yang akan di jalankan, lembaga menentukan aturan main yang akan di tentukan sebagai penujung keberhasilan, demi mencapai tujuan bersama.
P	Dalam penyelenggaraan program ini tentunya bukan hanya ada kelembagaan saja sebagai penujung keberhasilan program?
L	Tentunya mas untuk penujung keberhasilan bukan hanya ada kelembagaan, tetapi ada tutor dan dana sebagaai penujung keberhasilan, dan saling melengkapi satu samalain demi keberhasilan program ini mas,
P	Seberapa besar pengaruh tutor?
L	Kalau ditanya seberapa besar pengaruhnya, Pamong belajar/fasilitator/tutor program pembelajaran keaksaraan menduduki peran yang sangat sentral. Idealnya adalah seseorang yang menguasai teknik membelajarkan orang dewasa sekaligus memahami karakteristik pendidikan orang dewasa maka dari itu pengaruhnya sangat besar dikarenakan kalau tidak ada tutor mana ada pembelajarannya, peran tutor bukah hanya mengajar saja, membuat RPP melakukan kontrak belajar dengan wb selain itu mas!! Juga member motifasi pada wb”
P	Seperti dijelaskan selajutnya sebagai penujung keberhasilan program KUM

	ini ada keterkaitan dana, seperti apa pengaruh dana?
L	Tanpa adanya dana program ini tidak akan pernah berdiri di karenakan dana adalah merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar, hal tersebut sudah membuktikan seberapa penting Dana ini.
P	Tentunya dalam memperoleh dana pasti ada prosedur, seperti apa prosedur untuk mendapatkan dana tersebut?
L	<p>“prosedur memperoleh pendanaan yang pertama - tama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 11.Sosialisasi oleh pusat atau daerah, 12.Penyusunan proposal oleh lembaga, 13.Penilaian proposal oleh pusat, 14.Vitasi kelokasi pengusul, 15.Penentuan lembaga yang layak memperoleh dana, 16.Orientasi, 17.Pencairan dana, 18.Pelaksanaan kegiatan, 19.Monitoring dan evaluasi, 20.Laporan hasil kegiatan,

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci Sarunti

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 3

Tempat: Dinas Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Lumajang,

Ruang Kerja

Waktu: Senin, 23 Februari 2015 pukul 09.15 – 10.56

P	Bagaimana gambaran tentang Program KUM ?
S	Program KUM merupakan upaya pencegahan buta aksara kembali, karena kelompok yang telah melek aksara perlu diintensifkan, agar tidak buta aksara

	<p>kembali. Materi berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan fungsional, dan kemampuan mengelola potensi untuk meningkatkan kualitas hidup. Kelompok belajar menunjukkan keaktifan saat pelatihan dilakukan. Dari keaktifan tersebut belum diketahui output program. Fokus penelitian adalah bagaimana output program KUM sebagai upaya pemberdayaan kelompok belajar keaksaraan.</p>
P	Faktor-faktor pendukung program KUM apa saja?
S	Faktor pendukung program antara lain: tutor, sarana prasarana, dana, lokasi pembelajaran, jaringan kemitraan, peran aktif warga belajar, dukungan tokoh masyarakat, serta suasana kerja fleksibel
P	Sebagai tutor menurut anda bagaimana pengaruh lembaga terhadap terselenggaranya program KUM ini?
S	Pengaruhnya sangat besar terhadap terselenggaranya program ini mas, dikarenakan lembaga merupakan instrument yang mengatur hubungan antar individu. lembaga juga berarti seperangkat ketentuan yang mengatur masyarakat yang telah mendefinisikan bentuk aktifitas yang dapat dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lainnya, hak istimewa yang telah diberikan serta tanggung jawab yang harus dilakukan. Dari sini mas kita bisa melihat sagat besar pengaruh lembaga bagi penyelenggara program. Memang kalau bicara soal lembaga merupakan komponen terpenting dalaam artian otanya dalam penyelenggaraan program.
P	Tugas lembaga, menurut anda seperti apa?
S	Tugas lembaga membuat aturan main yang harus di taati dalam proses penyelenggaraan, atau saat program berjalan, kelembagaan ini mengatur semua apa yang di butuhkan oleh program yang berjalaan. Tentunya tanpaadanya aturan, yang mengatur dalam berjalanya sebuah program apalagi yang di dalamnya terdapat skelompok orang, tanpa aturan mungkin organisasinya bisa “semerawot” mas. Yang itinya tidak sesuai dengan apa yang penyelenggara program inginkan, lembaga berfungsi sebagai tempat sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam

	masyarakat. Lembaga ekonomi berfungsi mengatur sistem produksi, distribusi, dan konsumsi barang yang dibutuhkan oleh anggota masyarakat
P	Dalam proses peyelenggaraan program ini tadi di jelaskan bahwa faktor pendukung keberhasilan program bukan hanya kelembagaan saja , melainkan ada tutor dan Dana yang ada di daalamnya menurut ada kaitanya dengan tutor dan lembaga ini seperti apa?
L	<p>Tutor adalah orang yang membelajarkan warga dapat pula disebut pamong belajar, pengampu, mentor, narasumber, instruktur,widiaswara, pelatih penyuluh dan sebagainya, Tutor harus memiliki kualifikasi kependidikan yang sesuai karena fungsi utamanya adalah untuk memberikan materi/bahan ajar kepada warga belajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI). Dalam melakukan pembelajaran, seorang tutor harus memperhatikan dan menguasai prinsip-prinsip pembelajaran (khususnya pembelajaran luar sekolah yang mendasarkan pada prinsip pembelajaran andragogi). Dalam hal ini tutor ada yang di kuskan dalam bidang keterampilan adalah Nara Sumber Teknis bertugas untuk membuat bahan ajar keterampilan/keahlian tertentu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang ada pada masing-masing program.</p> <p>Keberadaan NST adalah untuk memperlancar dan melengkapi tugas tutor agar pemberian materi keterampilan/bidang keahlian dapat dilakukan lebih mudah, terarah dan dilakukan oleh orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya, yang artinya untuk pembelajarn program KUM harus ada tutor, tutor disina di bagi menjadi dua ada tutor yang memberikan pemebelajar calistung, dan ada di bedang keteampilan sesuai bidangnya. Selanjunta kaitaanya dengan dana Setiap lembaga/organisasi penerima dana hanya boleh menerima maksimal dua jenis dana penyelenggaraan program dari Direktorat Pendidikan Masyarakat dengan sasaran yang berbeda. Lembaga/organisasi penerima dana diharapkan dapat berkoordinasi dengan instansi perwakilan pajak setempat untuk memenuhi ketentuan yang</p>

	berkaitan dengan Perpajakan, yang intinya tiga komponen tersebut ini mas salaing berkaitan satu sama lainnya.
--	--

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci Aisyah Jamil

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 4

Tempat: Dinas Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Lumajang,

Ruang Kerja

Waktu : Senin, 23 Februari 2015 pukul 11.55 – 12.30

P	Menurut ibu latar belakang kenapa diadakan program Kum di desa Gaplek di Kecamatan Pasirian?
L	Latarbelakangnya adalah agar warga belajar setelah mengikuti program keaksaraan dasar tidak mengalami buta aksara lagi, dan mampu meningkatkan potensi dalam diri mereka agar mereka berdaya, tujuannya juga sangat jelas mas, kita ingin melakukan pemberdayaan di Desa Gaplek ini di karenakan Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah dan membentuk kehidupan masyarakat. Pemberdayaan akan meningkatkan kemampuan anggota masyarakatnya agar dapat mengarahkan, mengendalikan, membentuk dan mengelola hidupnya. Pemberdayaan masyarakat juga akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat mengelola hidupnya secara mandiri sebagai indikator pemberdayaan meliputi kemampuan: 1) Memahami masalah, 2) Menilai tujuan hidupnya, 3) Membentuk strategi, 4) Mengelola sumber daya, 5) Bertindak dan berbuat. Selanjutnya pembangunan masyarakat
P	Saya ingin menanyakan tentang kaitanya lembaga yang menaungi penyelenggaraan program ini, seberapa besar pengaruhnya?
A	Pengaruh lembaga sangat besar dalam poses penyelenggaraan program KUM di

	Desa gaplek ini, karena memang harus ada lembaga dalam proses pembuatan sebuah program, apaalaagi dalam program yang berkecimpung dalam pembelajaran, dan pembelajaran masyarakat ini, selain itu lembaga sangat berpengaruh, dikarenakan lembaga ini diberikan kepercayaan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program.
P	Apa tugas lembaga?
A	Tentunya ya! Menyelenggarakan program mas dan menjalankan dengan baik, selain itu penyelenggaraan pendidikan keaksaraan sesuai kebutuhan dan potensi setempat, sehingga masyarakat memiliki akses dan kesempatan untuk memperoleh pendidikan keaksaraan usaha mandiri melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya. Pemberian dan penyaluran dana penyelenggaraan program
P	Tentunya dalam penyelenggaraan program ini ada Tutor, yang terkait dalam proses pembelajaran?
A	Iya, tentunya.
P	Sepertia kretria tutor yang memberikan pembelajaran disini?
A	Kretria yang kita butuhkan sebagai berikut: Berpendidikan minimal SLTA atau sederajat, Pernah mengikuti pelatihan pendidikan keaksaraan, Bertempat tinggal dilokasi kegiatan belajar yang dilaksanakan, Mampu mengelolah proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, Menguasai materi bahan belajar yang akan diajarkan ,Mampu mengembangkan metode pembelajaran, Memiliki tanggu jawab sebagai tutor, selain itu tutor disini di ambil dari tutor di PAUD.
P	Sebelumnya di jelaskan Tutor yang di ambil adalah tutor yang berasal dari PAUD, saya ingin bertanya pembelajran Anak usia dini dan orang dewasa sangat berbeda cara memperlakukanya, bagaimana cara menangulai masalah

	ini?
A	Begini mas apa yang ada sampaikan amatlah benar, memberikan pembelajaran kepada anak usia dini dengan memberikan pembelajaran kepada orang dewasa sebenarnya sama-sama memiliki kesulitan, kenapa kami sebagai penyelenggara memilih tutor PAUD di karenakan menangani anak usia dini ini di butuhkan kesabarab dan ketelatenan mas, maka dari itu kami selaku penyelenggara memilih tutor PAUD untuk manjadi tutor di KUM ini dikaranekan kita butuh Kesabaaran Dan ketelatenan mereka, selanjutnya kami salaku penyelenggara memberikan pelatihan kepada Tutor-tutor tersebut bagaimana, memberikan pembelajaran kepada orang dewasa sesuai dengan konsep Andragogi, selanjutnya baru kami menerjukan mereka kelapangan sebagai tutor mas.
P	Lebih lanjut saya inigin menayakan masalah dana, dari mana asal dana untuk program KUM?
A	Ya! Dari pemerinta mas dari dana APBD
P	Persyaratab apa saja yang di butuhkan untuk memperoleh dana?
L	Lembaga yang akan mengajukan bantuan harus memenuhi persyaratan: 1. Persyaratan Administrasi a. Memiliki izin operasional dari instansi yang relevan; b. Memiliki legalitas organisasi/lembaga dari pihak yang berwenang; c. Memperoleh rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota setempat; d. Memiliki nomor rekening bank yang masih ak θ f atas nama lembaga (bukan nomor rekening pribadi); e. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) atas nama lembaga (bukan NPWP pribadi); f. Memiliki izin domisili dari lurah/kepala desa tempat lembaga berada Untuk Persyaratan teknis a. Memiliki sasaran peserta didik keaksaraan Usaha Mandiri; b. Memiliki tutor dan narasumber teknis keaksaraan Usaha Mandiri ; c. Memilik sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai; d. Memiliki kurikulum pembelajaran keaksaraan Usaha Mandiri ; e. Memiliki struktur organisasi Lembaga; f. Memiliki program kerja tahunan lembaga; g.

	Memiliki pengalaman menyelenggarakan pendidikan keaksaraan dibuk Θ kan dengan STSB atau sukma, dan mampu mela Θ h keterampilan.
P	Bagaimana tahap-tahap memperoleh Dana?
L	Pemberian dan penyaluran dana penyelenggaraan program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri ini, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: 1. Sosialisasi program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri 2. Penyusunan proposal oleh lembaga/organisasi calon penyelenggara program 3. Pengajuan proposal oleh lembaga/organisasi calon penyelenggara program 4. Registrasi dan verifikasi kelengkapan administrasi proposal 5. Penilaian proposal oleh tim penilai proposal 6. Penetapan nominasi calon lembaga/organisasi penyelenggara program 7. Visitasi terhadap lembaga/organisasi sebagai calon penyelenggara program 8. Penetapan lembaga/organisasi penyelenggara program sebagai penerima dana 9. Penandatanganan Perjanjian Kerjasama, kuitansi penerimaan dana, dan dokumen lain yang dipersyaratkan 10. Penyaluran dana dana penyelenggaraan program.

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci Muhindar
Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 5

Tempat: Dinas Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Kabupaten Lumajang,
Ruang Kerja

Waktu : Selasa, 24 Februari 2015 pukul 11.00 – 11.25

P	Apa tujuan dari program KUM?
M	Program pendidikan keaksaraan usaha mandiri bertujuan untuk: 1. Memelihara dan mengembangkan keberaksaraan peserta didik yang telah mengiku Θ dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar 2. Meningkatkan kemampuan usaha mandiri untuk mengembangkan dan mewujudkan

	berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. 3. Meningkatkan keberdayaan peserta didik melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berusaha secara mandiri.
P	Tentunya dalam proses penyelenggaraan ini ada Lembaga yang menaungi?
M	Pastinya mas! Lembaga adalah komponen yang terpenting dalam proses penyelenggaraanya, selain itu selaku penyelenggara lembaga haruslah menjadi mitra dari DINAS, untuk mempermudah penyelenggaraan program.
P	Program KUM ini merupakan Program untuk memberdayakan Warga belajar Keaksaraan Raflesia, Pemberdayaan seperti Apa?
M	Di program KUM yang di selenggarakan agar warga belajar tidak buta aksara kembali, dan bisa mengoptimalkan potensi dalam diri mereka masing-masing melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya
P	Dari pernyataan anda tersebut berarti menyatakan bahwa dalam pembelajaran ini harus ada Tutor?
M	Ya jelas lah mas tanpa ada tutor proses pemberdayaannya mungkin tidak akan berjalan dengan baik.
p	Tugas Tutor dalam pembelajaran tersebut apa?
M	tutor bertugas memfasilitasi ,membuat rencana pembelajaran dan kontrak belajar dengan warga belajar.
P	Tentunya dalam proses penyelenggaraan ini pasti ada pendanaan, seperti apa pendanaan tersebut?
M	Masalah pendanaan disini mas, kita sebenarnya di tujuk oleh DINAS setempat untuk mengadakan program KUM lalu kita melakukan identifikasi para penyandang Buta Aksara, yang sebelumnya mengikuti program KF dasar, dan mengikutkan kembali di Program KUM, untuk mengoptimalkan Potensi dalaam diri mereka.
P	Seberapa besar pengaruh dana menurut anda?

M	Dana ini merupakan komponen pelengkap antara lembaga, dan tutor yang anda sebutkan tadi, yang satu sama lain ini saling melengkapi, tanpa ada dana program tidak akan terselenggara, maka dari itu Dana harus dimiliki oleh penyelenggara yang digunakan untuk proses penyelenggaraan.
---	--

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan Pendukung Ike Andriana

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 6

Tempat: Ruang pembelajaran KUM di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Waktu : Kamis, 26 Februari 2015 pukul 18.37 – 19.05

P	Menurut anda program KUM disini seperti apa?
A	Kegiatan Keaksaraan Usaha Mandiri di desa gaplek ini merupakan peningkatan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermatapencarian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan
P	Seberapa besar pengaruh program KUM?
A	Pengaruhnya sangat besar, karena di Program KUM ini warga belajar memang di ajarkan untuk bisa meningkatkan potensi dalam diri mereka masing-masing, melalui peningkatan keterampilan agar mereka mampu hidup mandiri dan agara terwujudnya masyarakat yang berdaya, beraksara, cerdas, dan mandiri bagi masyarakat yang tidak terjangkau layanan pendidikan dapat dicapai melalui pendidikan masyarakat. Pembinaan pendidikan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat menuju peningkatan kesejahteraan yang bermartabat melalui pembelajaran sepanjang hayat

P	Dalam prose penyelenggaraan Program KUM ini pasi ada Lembaga Dana, apa yang anda ketahui tentang masalah Lembaga di dalam penyelenggaraan program KUM ini?
A	Lembaga yang saya tau ya mas, lembaga ini merupakan sebuah wadah bagi untuk, untuk mengatur Program yang di jalankan,
P	Seberapa besar pengaruh Lembaga?
A	Pengaruhnya sangatlah besar karena tanpa adanya lembaga tentunya Proses pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan baik, jadi sebuah Program yang diselenggarakan harus ada lembaga.
P	Apa yang anda kerjakan waktu proses pembelajaran?
A	Saya sebagai tutor memberika pembelajaran tentang keterampilan, di karenakan dalam proses pembelajaran di sini tutor dibagi menjadi dua, ada tutor calistung dan ada tutor di bidang keterampilan.
P	Bagaimana untuk waktu pembelajranya?
A	Pembelajaran untuk Kum lebih fleksibel mas, disesuaikan dengan warga belajar kapan bisanya, contohnya biasanya kalau seperti ada hajaatan warga belajar tidak bisa datang untuk mengikuti pembelajaran, selain itu Pembelajaran Keaksaraan Usaha Mandiri dilakukan setara 66 jam 60 menit dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Keaksaraan Usaha Mandiri.
P	Bagaimana penilaian untuk proses pembelajaranya?
A	Untuk Penilaian Hasil Pembelajaran a. Penilaian proses pembelajaran dilakukan dengan cara tutor/ narasumber teknis mengadakan penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui perkembangan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermatapencaharian berdasarkan kompetensi minimal yang harus dicapai, b. Peserta didik yang telah dinyatakan mencapai kompetensi minimal sebagaimana yang dipersyaratkan dinyatakan lulus/ selesai dan diberikan Surat Tanda Selesai Belajar (STSB).
P	Berapa warga belajar yang mengikuti program Kum ini?

A	Penyelenggara bersama tutor menentukan kelompok/administrasi belajar minimal 10 peserta didik setiap kelompok. Dalam praktik pembelajaran, misalnya karena jarak yang 10 orang tersebut cukup berjauhan, maka dapat dibuat subkelompok; misalnya subkelompok pertama terdiri atas 6 orang dan sisanya 4 orang. Konsekuensinya tutor harus melayani kedua subkelompok belajar tersebut.
P	Apa sumber belajarnya atau materi dalam pembelajarn KUM?
A	Berbagai potensi masyarakat dan lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber (bahan) belajar dalam program pembelajaran. Sangat dianjurkan menggunakan berbagai pengalaman warga belajar sebagai bahan/materi pembelajaran agar bahan belajar memberi manfaat langsung bagi warga belajar. Pengembangan bahan/ materi pembelajaran sesuai konteks lokal (fungsional) menjadi salah satu aspek yang menjadi inti program ini.
P	Saya ingin menanyakan tentang dana dalam proses pembelajaran! Seperti apa proses pendanaannya?
A	Wahh.... saya kurang tau ya mas, karena saya di sini sebagai tutor menjalankan masalah pembelajaran saja kalau masalah pendanaan bisaya tanya pada pada penyelenggara!
P	Tetapi oleh penyelenggara di jelaskan yang pada intinya dalam proses berjalanya program tanpa ada dana tidak akan berjalan?
A	Memang benar adanya seperti itu mas, tanpa dana kita ngak jalan mas.
P	Anda sebagai tutor peningkatan ketrampilan apa yang anda berikan kepada warga belajar?
A	Penigkatan keterampilan dalam berwirausaha dikarenakan Umumnya mereka bermata pencaharian sebagai: petani, buruh dan pembantu rumah. Mereka tertinggal dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap mental pembaharuan dan pembangunan. Akibatnya, akses terhadap informasi dan komunikasi yang penting untuk membuka cakrawala kehidupan mereka juga terbatas karena tidak memiliki kemampuan keaksaraan yang memadai.
P	Apa hanya peningkatan keterampilan saja yang anda berikan sebagai tutor?

A	Selain memberikan keterampilan kepada warga belajar kami sebagai tutor juga memberikan motivasi agar mereka bisa mendapatkan hasil dalam pembelajaran ini dan proses pemberdayaan program Kumberjalan dengan baik sesuai apa yang di inginkan, karena Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah dan membentuk kehidupan masyarakat. Pemberdayaan akan meningkatkan kemampuan anggota masyarakatnya agar dapat mengarahkan, mengendalikan, membentuk dan mengelola hidupnya, sehingga mereka mampu meningkatkan taraf hidup mereka.
P	Seberapa besar pengaruh tutor terhadap terselenggaranya suatu program KUM ini?
A	Kalu pengaruh kami mas, sebai tutor tentu sangat besar untuk keberhasilan Program KUM ini sebab dari pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat mengelola hidupnya secara mandiri sebagai indikator pemberdayaan meliputi kemampuan: 1) Memahami masalah, 2) Menilai tujuan hidupnya, 3) Membentuk strategi, 4) Mengelola sumber daya, 5) Bertindak dan berbuat, dari semua hal itu merupakan sebuah tugas kami sebagai tutor
P	Dari hasil pemberian keterampilan tersebut apa berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari warga belajar?
A	hasil kerajinan yang WB hasilkan tidak sekedar di buat lalu selesai, tetapi kita memberikan mereka pembelajaran bagaimana memasarkan sebuah produk hasil keterampilan para WB, selain itu kita memberikan motivasi tentang berwirausaha, yang di harapkan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.
P	Barusan di jelaskan Peningkatan Taraf Hidup, peningkatan taraf hidup seperti apa?
A	Peningkata taraf hidup dari hasil peningkatan keterampilan tersebut Meningkatnya keterampilan berwirausaha warga belajar yang mengikuti program, sebagai modal untuk bermata pencaharian dan meningkatkan penghasilannya dalam rangka peningkatan taraf hidupnya, yang inti dari

	hasil keterampilan warga belajar mampu berwirausaha.
P	Jika warga belajar mampu meningkatkan taraf hidupnya tentu warga belajar mampu mengatasi masalah dalam hidupnya?
A	Ya benar, memang di karenakan kebanyakan warga belajar adalah penjual sayur, penjual kue, dan juga ada yang bekerja di pasar, sehinga memudahkan warga belajar mampu untuk menjual hasil keterampilan yang mereka hasilkan tersebut, bukan hanya masalah itu saja kami sebagai penyelenggara juga menyoroti mengenai komunikasi, memang dari warga belajar sendiri mengalami peningkatan yang sangat baik, selain itu pemberian keterampilan usaha, dan mengatur masalah keuangan keluarga mereka masing-masing”

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan Pendukung Heri Purnaminingsih

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 7

Tempat: Ruangan pembelajaran KUM di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian
Kabupaten Lumajang

Waktu : Kamis, 26 Februari 2015 pukul 19:05-19:25

P	Apa yang ada ketahui tentang lembag dalam kaitanya dengan Program KUM?
H	Lembaga adalah yang mengurus atau yang mengatur berjalanya program KUM ini agar berjalan sesuai apa yang di inginkan, agar mampu menuju tujuan bersama, karena tanpa Lembaga untuk mengatur sekelompok orang sangatlah sulit, dalam program kum ini sendiri ada lembaga yang mengatur adalah lembaga GOW(gabungan organisasi wanita)
P	Berarti lembaga disini sangatlah penting, bagaimana menurut anda?
H	Benar adanya bahwa lembaga sangat penting untuk keberhasilan program.
P	Saya ingin menanyakan masalah Tutor kepada anda, apa saja tugas tutor

	dalam proses pembelajaran?
H	Melaksanakan pembelajaran, melakukan kontrak pelajar dengan warga belajar, membuat rancangan pembelajaran, selain itu kami sebagai tutor juga menjadi fasilitator untuk warga belajar dan memberikan motivasi kepada warga belajar agar giat dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran Kum ini melibatkan Orang dewasa, yang amat sulit untuk menanganinya.
P	Apakah hambatan waktu pembelajaran?
H	Hambatan dalam pembelajaran Keterbatasan kemampuan Warga Belajar sehingga proses pembelajaran terhambat, Warga Belajar kurang aktif dalam pembelajaran, Warga Belajar masih malu-malu untuk mengikuti pembelajaran, Warga Belajar kurang memperhatikan penjelasan tutor.
P	Apakah ada sebelumnya pernah menjadi tutor?
A	Sebelumnya saya pernah menjadi tutor untuk pembelajara Keaksaraan dasar, lalu di lanjutkan ke pembelajaran KUM ini,
P	Bagai waktu perekrutan Tutor seperti ada?
H	Kami sebagai tutor sebenarnya adalah tutor PAUn yang direkrut oleh penyelenggara, dalam pemilihanya tutor di pilih yang mengenal lingkungan sekitar warga belajar, dan sebelum di terjunkan tutor sebelum melakukan pembelajaran di berikan Pelatihan.
P	Saya ingin menanyakan masalah pendanaanya, seperti apa pendanaannya di sini?
H	Yang saya tau proses pendanaan sangat membantu bagi program KUM.
P	Program KUM di merupakan program untuk memberdayakan masyarakat, pemberdayaan seperti apa?
H	Pemberdayan melalui peningkatan keterampilan, meningkatkan potensi dalam diri warga belajar, dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermatapencaharian yang dapat meningkatkan keaksaraan dan penghasilan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan.
P	Keterampilan seperti apa yang di berikan?

H	Meningkatkan pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik, Menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, untuk memecahkan masalah keaksaraannya.
P	Seberapa berpengaruh pemberian keterampilan tersebut dalam kehidupan warga belajar?
H	Warga belajar mampu membaca, menulis dan berhitung serta keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidup peserta didik, dan mereka mapu Menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik, sehingga mereka mampu berdaya.
P	Bagaimana menurut anda tentang Peningkatan taraf hidup warga belajar?
H	Ya itu dari peningkatan keterampilan warga belajar bisa mengoptimalkan potensi dalam diri warga belajar sehingga dari hasil keterampilan tersebut warga belajar mampu bermatapcaharian.
P	Apakah warga belajar mampu mengatasi masalah dalam hidupnya setelah mengikuti program ini?
H	Tentunya, sebelumnya warga belajar kurang mampu dalam hal komunikasi, mereka mendapatkan pembelajaran dalam program KUM, selain itu \mereka mendapatkan keterampilan dalam membuat kerajinan tangan, dan membuat kue, agar mereka mampu bermata pencaharian.

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci Supinah

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 8

Tempat: rumah warga belajar

Waktu : Jumat, 27 Februari 2015 pukul 09.30-10:07

P	<i>Pembelajaran teng KUM niku biasane di muali jam pinten bu?</i> (pembelajaran di Kum itu biasane di mulai jam berapa)?
---	---

S	<i>Ngeh mboten mesti mas kadang sak wise mangreb, ngeh ngenteni rencang-rencang dugi mas.(ya mboten mesti mas kadang setelah magrib. Ya nunggu temen-temen datang.</i>
P	<i>Nopo ibu pasti dateng teng pembelajaran? (apa ibu pasti hadir dalam pembelajaran)?</i>
S	<i>Ngeh bonten toh ,, mas kadang kulo ngeh mboten hader, mas kesel nyambot mas. (ya tidak mas biasanya saya ya tidak hadir mas, capek bekerja mas)</i>
P	<i>Nopo seng njenengan angsal sangkeng pembelajaran ? (apa yang anda peroleh dalam pembelajaran)?</i>
S	<i>sajak kulo tomat teng meriku kulo saget damel jajanan mas, sak durunge ngeh cumak saget damel gedhang goreng tok, sak niki kulo saget damel bronis, kocor, kale apem. (Semenjak saya ikut pembelajar saya bisa buat kue, sebelumnya tidak bisa membuat, hanya bisa membuat pisang goreng sekarang saya bisa membuat kue bronis, kocor, kale apem)</i>
P	<i>Nopo wonteng pengaruh teng njenengan? (apa ada pengaruh bagi anda)?</i>
S	<i>Lek pengaruh, ngeh niku mas, kulo saget damel janan sak derenge ngikuti pembelajaran teng meriku ngek kulo mboten saget ndamel mas, trus ngek kulo di ajari ngomong kaleh buguru ngangeh bahasa indonesia, terose niku di kangeh komunikasi (kalu pengaruh, ya itu mas, saya bisa membuat kue sebelum mengikuti pembelajaran di sana saya tidak bisa membuat mas, trus saya di pembelajaran oleh buguru menggunakan bahasa indonesia, katanya bu guru itu di buat komunikasi)</i>
P	<i>Soko hasil pembelajaran niku nopo saget di damel sadean njenengan bu? (dari hasil pembelajran niku apa bisa di buat berjualan anda bu)?</i>
S	<i>kulo kan pon saget damel jajanan dugi seng di ajari bu guru niku, kulo sade kiambek mas wong engeh kolu niku sadean jajanan ider, ngeh lumayan mas damel nambah penghasilan, soale lumayan mas timbang dititipin tiyang-</i>

	<i>tiang, mending kulo sadeh kiyambek jajane mas. (Saya sudah bisa membuat kue, dari pembelajaran yang diajarkan oleh tutor, lalu saya jual sendiri, karena saya bekerja sebagai penjual kue ya lumayan mas buat nambah penghasilan soale dari pada di jualan saya dititikan orang-orang, mending saya jual sendiri.</i>
P	<i>Lek jenegan sadeah jajan niku mulai jam pintenbu? (kalu anda jualan kue itu muali jamberapa)?</i>
S	<i>Kulo tangi jam 3 isuk mas, kulo ndamel jajan disek, trus jam-jam songo kulo inder pon sampek sore (saya bangun jam 3 isuk mas, saya ndamel kue dulu trus jam 9 saya jualan)</i>

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci sutini
Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 9

Tempat: rumah warga belajar

Waktu : Jumat, 27 Februari 2015 pukul 11:00-11:25

P	Ibu nopo bener mengikuti pembelajarn teng kum niku? Ibu apa benar mengikuti pembelajaran di kum itu?
S	Benar
P	Dengan adanya Kum ini menurut ibu bagaiman?
S	Menurut saya ya sangat membatu kami mas rakyat kecil, dengan pemberian keterampilan dari bu guru saya bisa membuat kerajinan tangan dan mebuat macam-macam kue untuk di jual, dan itu membantu pemasukan keluarga.
P	Setiap hari apa bu?
S	Setiap hari rabo dan saptu, tapi jugak gak pasti sebisanya kami.
P	Mulai jam berapa sampai jam berapa?

S	Jam setengah 7, pokonya setelah magrib mas, tapi tidak pasti, soalnya kadang teman-teman belum datang.
P	Dalam pembelajaran apa warga belajar datang semua bu?
S	Wadu.... mas kadang ngeh cumak tiga orang saja, soalnya ya itu mas sianya capek kerja
P	Di pembelajaran itu ibu di ajarkan apa saja?
S	Saya di sana di ajarkan membaca menulis dan berhitung
P	Apa Cuma membaca, menulis, dan berhitung saja!
S	Ya ngak mas, kami di ajarkan membuat kue, membuat bros, membuat tempat tisu, dan perna ada pelatihan mas, masalah kwirausahaan.
P	Apa sering ada pelatihan bu?
S	Ngak juga sih mas, mungkin 3 atau 4 kali saya lupa tu mas.
P	Kalu masalah pengaruh pada kehidupan ibu dengan adanya program KUM ini apa?
S	dengan adanya pembelajaran dari bu guru, cara membuat macam-macam kue lalu di titipkan di pasar kepada penjual kue, lumayan buat nambah penghasilan. Saya bisa membuat kue mas, untungya rumah saya dekat pasar saya coba titipkan, kok lumayan hasilnya, sekarang saya setiap pagi berjualan kue itu saya titipka di pasar.
P	Sebelum anda mengikuti dan sesudah mengikuti pembelajaran apa pembedanya?
S	dulu saya ibu rumah tangga saja sekarang bisa berjualan kue, yang saya titipkan di pasar, dulu sebelum mengikuti pembelajaran sya kalu me berjualan, ngak pede mas takut, ngak enak mas kuenya, tapi setelah saya mengikuti pembelajaran di kum saya mulai bisa untuk berjualan, berkat bantuan dari ibu guru.

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci bathi

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 10

Tempat: rumah warga belajar

Waktu : jum'at, 27 Februari 2015 pukul 02:00-02:24

P	<p>sepinten ageng pengaruh kum miturut ibu ?</p> <p>Seberapa besar pengaruh kum menurut ibu?</p>
S	<p>kaliyan entenipun kum ing mriki kula ingkang riyenipun mboten sanguh maos, nyerat uga ngetang sakmenika sanguh, uga nyagedaken keterampilan ndamel kesregepan tangan uga kue, lajeng nyagedaken kesagedan berwirausaha . (Dengan adanya kum di sini saya yang dulunya tidak bisa membaca, menulis dan berhitung sekarang bisa, dan mendapatkan keterampilan membuat kerajinan tangan dan kue, lalu mendapatkan kemampuan berwirausaha)</p>
P	<p>napa samang salajeng datheng lebet proses pembelajaran?</p> <p>Apakah anda selalu datang dalam proses pembelajaran?</p>
S	<p>Alhamdulillah mas kula salajeng datheng pembelajaran, menawi mboten datheng mboten eca sami bu guru mas soalnya griya kula celak kaliyan panggen panyinaon, dados kalu mboten datheng nggih sungkan mas. (Alhamdulillah mas saya selalu datang dalam pembelajaran, kalau gak datang gak enak sama bu guru mas soalnya rumah saya dekat dengan tempat pembelajaran, jadi kalu gak datang ya sungkan mas).</p>
P	<p>Dalam pembelajaran teng kum nopo di paringi pembelajaran keterampilan uga kados pundi cara berdagang?</p> <p>Dalam pembelajaran di kum apa diberikan pembelajaran keterampilan dan bagaimana cara berdagang?</p>
S	<p>ngeh pacen ngoten, teng meriko pacen di ajari sadhean hasil kerajinan tangan rencang-rencang niku (Iya memang begitu, di sana memang di ajarkan, jual hasil kerajinan tangan temen-teman)</p>
P	<p>kados pundi ewah-ewahan ibu setelah ndhereki program KUm ?</p> <p>Bagaimana perubahan ibu setelah mengikuti program Kum?</p>
S	<p>Ngeh kulo pon saget moco, nulis lan ngitung mas, kejawi punika Sakniki</p>

	kulo sampon cobo-cobi sadean jajan, koyok rencang-rencang niku.(saya sudah bisa membaca, menulis dan berhitung, selain itu Sekarang saya sudah mencoba untuk berjualan kue, seperti teman-teman).
P	Selain di ajari ketrampilan nopo maleh bu? Selai di beri pembelajarn keterampilan apa lagi bu?
S	ngeh kulo dinkengken bu guru lek ndamel masaka'an mboten angsal maringi micin, terose mboten sae kangge kesehatan (Iya, saya di suruh tutor kalau membuat masakan tidak boleh menggunakan bahan-bahan kimia, karena tidak baik untuk kesehatan)
P	Kometar itu kange program kum ini yok nopo? Komentar ibu buat program Kum ini bagaimana?
S	Lek kulo wonten pembelajarn koyok ngeten ngehe seneng mas timbang ngangur teng grio, saget sinau kale bu guru, polae oleh'e katah melu pembelajaran teng meriku mas, ngeh mugu-mugu pembelajaran koyok ngonten enten maleh mas.(kalau saya ada pembelajaran seperti itu ya senang mas, dari pada saya diem di rumah, bisa belajar dengan bu guru, soalnya pembelajar di sana saya memperoleh banyak ilmu , ya semoga pembelajaran seperti itu ada lagi mas.

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci bunah

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 10

Tempat: ruangan pembelajaran KUM

Waktu : sabtu, 28 Februari 2015 pukul 18:25-20:09

P	Bagaimana menurut anda dengan adanya program Kum ini?
B	Wah... sangat mambatu bagi saya mas apa lagi bu gurunya baik dan rama, saya dari dulu pengen bisa membaca, menulis mas soalnya saya, ndak bisa dulu mas, bukan ndak bisa tapi kurang lazar saja, tapi sekarang saya sudah

	lancar mas berkat ibu guru di sini mas
P	Apa Cuma di berikan pembelajarn membaca dan munulis saja bu?
B	Owhh... iya mas saya di berikan cara membuat bros, jepit rambut tempat tisu, membuat kue.
P	Dari pemberian ketrampilan tersebut mana yang ibu lebih dalam?
B	Wahhh... kalu saya sukanya ya mbuat kue mas, soalnya bisa di jual dengan mudah di sinikan dekat dengan pasar mas, jugak banyak penjual sayur keliling biasanya saya jual dengan saya titipkan mas. Kadang saya juga jual sendiri mas, saya kan penjual rujak mas, jadi jual sendiri mas.
P	Apa dari ibu bisa membuat kue apa bisa menambah matapecaharian ibu?
B	Sangat...sangat membantu mas, penjualnya juga lumayan hasilnya mas, saya bertrimakasi sekali dengan bu guru mas, yang saya dapat dari pembelajarn ya, di bidang kewirausahaan sangat membantu saya, semoga pembelajaran seperti ini terus ada ya mas.
P	Perbedaan ibu sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran KUM apa?
B	Sebelumnya saya masih belum lancar dalam memaca dan menulis , setelah saya pembelajaran saya mengalami peningkatan mas, selai itu saya seblumnya hanya sebagai penjual rujak saja sekarang saya sudah bisa menambah sebagai penjual kue, karena bantuan dari Ibu guru, selain itu mas dalam pembelajaran dari tutor saya di ajarkan juga masalah menjaga kesehatan, yang berhubungan dengan masalah penggunaan bahan kimia pada masakan.

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci Sujami

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancaara 11

Tempat: ruruang pembelajaran KUM

Waktu : sabtu, 28 Februari 2015 pukul 18:25-20:09

P	Ibu pekerjaany dados menapa? Ibu pekerjaanya sebagai apa?
S	kula panyambut damelipun panyade sayur (saya pekerjaanya penjual sayur)
P	punapa ibu ndhereki program KUm ? kenapa ibu mengikuti program kum?
S	kula kersa sanguh maos mas ugi menulis lan berhitung mas (saya ingin bisa membaca mas, ugi menulis dan berhitung mas)
P	Nopo ibu sek derenge mboten saget moco, nulis lan berhitng bu?
S	Kulo namung moco kale behitung mawon seng mboten saget mas, lek ngitong kolo saget mas
P	Terose teng meriku di ajari keterampilan bu? Katanya di sini di ajara keterampilan bu?
S	Engeh(iya)
P	Terus keterampilan nopo bu? Terus ketrampilan nopo bu/
S	Ngeh carane ndamel jepit rambut bros, lan ndamel jajan mas(ya caranya membuat jepit rambut, bros dan membuat kue
P	Nopo cumak niku mawon bu?
S	kulo teng meriku ngeh ,mboten di ajari keterampilan mawon, kulo kale di ajari sadhean(Saya di sana tidak di ajarkan ketrampilan saja, saya juga di ajarkan berjualan)
P	Njenengan sadean teng pundi bu? Anda berjualan dimana bu?
S	Kulo kan penjual sayur mas ngek kulo sade kiyambek mas, kale sadean sayur keleleng(saya kan penjual sayur mas, ya saya jual sendiri mas, dengan jual sayur keliling)
P	Njengan dugi keterampilan niku nopo cumak sadean jajan bu?
S	Mboten mas kulo cobu sadhe jepet rambut, lewat tiang seng sadean dolanan teng sekolah-sekolah, niku kulo di kengken bu guru menawi saget laku, terose bu guru di cobu dulu.(tidak mas Saya coba jual jepit rambut, lewat

	orang yang berjualan mainan di sekolah-sekolah, itu saya di suruh bu guru kalo bisa laku, katanya bu guru di coba dulu)
P	Menapa bedanipun sebelu uga sesuda ndherek kum ? Apa pebedanya sebelum dan sesuda mengikuti Kum?
S	“rumiyen mboten ndamel nopo-nopo, sakniki kulo pon saget ndamel jajanan, kale ider sayuran mas, (Dulu saya tidak bisa buat apa-apa, sekarang saya sudah bisa membuat kue, sama jual sayur keliling).

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci Buati
Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancara 14

Tempat: ruangan pembelajaran KUM

Waktu : sabtu, 28 Februari 2015 pukul 18:25-20:09

P	Seperti apa menurut anda pembelajaran KUM?
B	Pembelajaran Kum menurut saya sangat membantu kami sebagai peserta, kami di sini diberikan keterampilan-keterampilan agar mampu menoptimalkan potensi.
P	Ketrampilan seperti apa yan anda dapat?
B	Keterampilan dalm bidang membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan tangan
P	Keterampilan tangan seperti apa yang di ajarkan dalam pembelajaran tersebut?
B	Keterampilan membuat jepit rambut, bross, dan membuat kue selain itu kalau menurut saya disana tidak di ajarkan ketarampilan saja, juga berbahasa indonesia, karena maslah komunikasi menggunakan bahasa indonesia yang baik, dan benar sangat di butuhkan, katanya bu guru mas
P	Sebenarnya keseharian ibu sebagai apa bu?

B	Kalu saya mas sebagai ibu rumah tangga saja mas.
P	Seberapa besar pengaruh program KUM terhadap anda?
B	Pengaruhnya sangatlah besar mas, yang pertamanya saya masih belu bisa baca,tulis,dan berhitung sekarang mulai bisa.
P	Apa perbedaan anda sebelum mengikuti dan sesudah?
B	sebelum mengikuti pembelajaran saya hanya ibu rumah tangga, sekarang alhamdulillah di bantu ibu guru, untuk berjualan, saya sekarang lebih percaya diri mas untuk berwira usaha, dan sekarang sadikit banyak saya bisa berwirausaha, dari apa yang saya peroleh dari pembelajaran bu guru
P	Sebenarnya pembelajaran seperti apa yang di berikan oleh Bu guru?
B	Ya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung selain itu juga pembelajaran keterampilan-ketrampilan. Bu guru juga memberikan kita penjelasan masalah pentingnya belajae kepada kami sebagai peserta pembelajaran.
P	Komentar anda tentang pembelajaran ini seperti apa?
B	Semoga pembelajaran seperti ini akan terus ada dan membantu warga seperti kami ini karena kami samgat butuh pembelajaran seperti ini, karena di sini masih banyak warga yang masih belum bisa baca tulis.

Lampiran

Transkrip wawancara dengan informan kunci Suli

Penyelenggara Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Wawancaara 15

Tempat: rumah warga belajar

Waktu : minggu, 28 Februari 2015 pukul 09:27-9:58

P	Apa pekerjaan anda ?
S	Dulu saya hanya seorang ibu rumah tangga tapi sekarang, saya bekerja di pabrik krupuk bu, guru
P	Apa anda warga belajar Program KUM?

S	Iya.
P	Pembelajaran seperti Apa yang di ajarkan di sana?
S	Pembelajaran keterampilan mas.
P	Ketampilan apa saja yang di ajarkan?
S	Ketrampilan membuat kue, membuat tempat tisu.dan jepit rambut.
P	Ketrampilan dalam hal membaca, menulis dan berhitung?
S	Iya mas, kami juga di ajarkan dalam ketrampilan membaca menulis dan berhitung, juga masalah komunikasi dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.
P	Kalu untuk pembelajran di kum apa yang ada peroleh?
S	kalu untuk saya dari hasil pembelajaran di sana saya bisa buat kue dan lalu saya jual di pasar dan saya titipkan di tukang sayur, dan biasanya kalu jum'at manis saya dapat pesana kue, dan saya sekarang sudah bis berbahasa indonesia dengan baik dan benar.
P	Apakah ada materi tentang kewirausahaan?
S	dulu pernah ada ibu guru memberi materi masalah kewirausahaan, kami di ajarkan bagai mana berwirausaha, selain itu juga di ajarkan masalah ekonomi keluarga, bagai mana cara mengatur ekonomi di keluarga.
P	Pembelajaran tersebut pengaruhnya seperti apa pada kehidupan anda?
S	Sekarang saya bisa membaca menulis dan berhitung dengan bai, dari hasil membuat kue apem saya mampu menghasilkan uang,sehinga saya bisa membantu masalah ekonomi di keluarga meskipun sedikit

Lampiran H

Analisis Hasil Wawancara

Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Dalam analisis hasil wawancara dengan fokus pembahasan program keaksaraan usaha mandiri. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi mengenai kelembagaan, tutor, dan dana sebagai penunjang keberhasilan penyelenggara program dalam proses pemberdayaan warga belajar. Hasil analisa dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kelembagaan

Menurut Pratama (2012) kelembagaan, institusi, pada umumnya lebih di arahkan kepada organisasi, wadah atau pranata. Organisasi berfungsi sebagai wadah atau tempat, sedangkan pengertian lembaga mencakup juga aturan main, etika, kode etik, sikap dan tingkah laku seseorang atau suatu organisasi atau suatu system. Hasil dari pengalihan data yang lalu dianalisis menunjukkan bahwa program keaksaraan usaha mandiri membutuhkan sebuah lembaga yang mengaturnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga merupakan aspek pendukung keberhasilan sebuah program keaksaraan usaha mandiri, tanpa adanya sebuah lembaga yang menaungi tentunya sebuah program tidak akan terlaksanakan, dalam hasil wawancara yang didapat dari informan kunci bahwa kaitanya dengan kelembagaan, kelembagaan disini bertugas mengatur semua yang di butuhkan oleh program yang diselenggarakan, kelembagaan ini juga yang membentuk sebuah organisasi pengurus program yang di selenggarakan, mulai menentukan kordinator program, tutor, dan dana selain itu setelah membentuk sebuah organisasi, dari organisasi itu mengelolah program mulai dari memilih tutor sampai memberikan pelatihan tutor, dan mengatur masalah pendanaan. Hasil pengalihan data tersebut di kuatkan oleh tutor yang menyatakan bahwa lembaga yang menyiapkan semua kebutuhan yang di butuhkan oleh program, juga bertugas memilih tutor dan memberikan pelatihan tutor, agar tutor memahami bagaimana mengajar orang dewasa.

b. Tutor

Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi

proses pembelajaran di kelompok belajar (Chairudin Samosir, 2006:15).. Tanpa adanya tutor dalam sebuah pembelajaran maka proses pembelajaran tidak akan pernah berjalan, dimana ada warga belajar di situ harus ada tutor yang memfasilitasi, berdasarkan Observasi yg dilakukan oleh peneliti tutor merupakan komponen penunjang keberhasilan dalam melaksanakan sebuah program agar berjalan sesuai yang diinginkan, selain itu tutor yang harus memiliki kriteria misalnya Berpendidikan minimal SLTA atau sederajat, Pernah mengikuti pelatihan pendidikan keaksaraan, Bertempat tinggal dilokasi kegiatan belajar yang dilaksanakan, Mampu mengelolah proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar, Menguasai materi bahan belajar yang akan diajarkan, Mampu mengembangkan metode pembelajaran, dan Memiliki tanggung jawab sebagai tutor. Untuk pemilihan tutor sendiri disini diambil dari tutor PAUD, dan dipilih yang memahami masyarakat sekitar, yang intinya memahami warga belajar tujuan dari pemilihan tutor tersebut agar memudahkan komunikasi antara warga belajar dengan tutor sehingga terjadi pembelajaran yang baik. Tutor di pembelajaran KUM di bagi menjadi dua antara lain tutor yang bertugas memberikan pembelajaran tentang membaca, menulis, berhitung dan mendengar, dan tutor yang memberikan pembelajaran dalam bidang keterampilan. Hal tersebut dikuatkan oleh tutor KUM menjelaskan bahwa tutor sebagian besar dipilih dari tutor PAUD, setelah dipilih mereka mendapatkan pelatihan tutor.

c. Dana

Menurut Ardiyos (2005:451), dana berarti uang, surat berharga, serta harta lainnya yang sengaja disisihkan bagi suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dana juga merupakan komponen terpenting dalam penyelenggaraan sebuah program, tentunya tanpa dana tidak akan bergerak, hasil dari pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti dalam hal pendanaan sebuah program sangat dibutuhkan, tanpa dana sebuah program mungkin tidak akan ada meskipun ada sebuah lembaga yang menanganinya, dan tutor, maka dari sini tiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu data yang diperoleh dari wawancara menjelaskan untuk mendapatkan dana,

sebuah lembaga harus menjadi mitra dari DINAS, tanpa menjadi mitra tentunya tidak akan bisa, untuk memperoleh dana sendiri juga tidak mudah di karenakan membutuhkan proses yang cukup paanjang. Hal tersebut di akui oleh salah satu penyelengara yang menjelaskan bahwa dana sangatlah penting untuk proses penyelenggaraan program KUM, tentunya tanpa dana sebuah lembaga tentunya tidak bisa berbuat apa-apa.

4.4.2 Keberdayaan

Berdasarkan hasil penelitian banyak digali berbagai hal mengenai keberdayaan warga belajar dalam mengikuti Program Keaksaraan Usaha Mandiri. Keberdayaan sendiri digali dari warga belajar raflesia di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian, Penyelengara Program, dan tutor. Menurut Moh. Ali Aziz, dkk (2005:136) “Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses”. Keberdayaan warga belajar dilihat dari tiga hal antara lain Peningkatan keterampilan, peningkatan taraf hidup, dan mampu mengatasi masalah.

a. Peningkatan Keterampilan

Keterampilan menurut (Sudjana, 1996:17) Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Bagi warga belajar keaksaraan raflesia peningkatan keterampilan sangatlah dibutuhkan untuk kehidupan sosila, contohnya peningkatan keterampilan dalam bidang membaca, menulis, berhitung dan mendengar, ini merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh warga belajar dalam mengarungi kehidupan sosial, dan bermasyarakat agar mereka bisa berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat, dengan masalah komunikasi warga belajar harus memilik

keterampilan berbahasa tanpa itu tidak akan pernah terjadi komunikasi yang baik, Masalah peningkatan keterampilan memegang sangat dibutuhkan oleh warga belajar, untuk keterampilan seperti ketrampilan membuat jepit rambut, tempat tisu dan bross serta membuat kue, sebenarnya keterampilan-ketrampilan tersebut merupakan ketrampilan yang belum bisa di miliki oleh warga belajar sehingga dibutuhkan oleh warga belajar.

b. Peningkatan taraf hidup

Peningkatan taraf hidup merupakan tolak ukur keberdayaan warga belajar, dalam analisis data ditemukan bahwa peningkatan taraf hidup warga belajar keaksaraan raflesia di Desa Gapplek Kecamatan Pasirian ini buakan hanya meliputi ekonomi, pendidikan, keterampilan, dan pengetahuan. Taraf hidup yang dimaksud disini adalah segala kebutuhan, kenyamanan dan kemewahan yang kita kehendaki, titik beratnya pada seberapa tinggi tingkat konsumsi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan kita saat ini. Sementara itu, kualitas hidup tidak hanya menitikberatkan pada tingkat konsumsi saat sekarang, tetapi juga bagaimana menjamin kelayakan hidup kita dimasa mendatang. Atau kualitas hidup merupakan kekayaan bersih yang kita miliki untuk menjamin kehidupan dimasa mendatang, bicara masalah peningkatan taraf hidup tentunya berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat, menurut Midgley menyebutkan bahwa kondisi sejahtera (*well-being*) menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) yang berkonotasi pada suatu kondisi sosial di mana masalah-masalah sosial diatur, kebutuhan sosial dipenuhi dan terciptanya kesempatan sosial (2005:21). Warga belajar kekasaraan raflesia ini kebanyakan mereka meninggalkan bangku sekolah untuk bekerja, kebanyakan warga belajar kekasaraan raflesia ini merupakan ibu-ibu rumah tangga, mereka mengikuti program ini di arahkan agar mereka memiliki keterampilan usaha, dan di harapkan mampu meningkatkan taraf hidup warga belajar agar mereka memiliki kehidupan yang lebih baik, warga belajar di harapkan mereka mampu berirausaha dengan apa yang mereka dapat dari pembelajaran, kareana itu merupakan tujuan dari program KUM, mereka mampu meningkatkan keterampilan, selain itu warga belajar memiliki kemandirian di

bidang usaha mereka, dari mengikuti program ini warga belajar mengalami peningkatan pengetahuan misalnya di bidang ketrampilan, ekonomi dan kesehatan, penyelenggara sendiri mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan wargabelajar, selain itu warga belajar memiliki kepercayaan diri dalam berwirausaha.

c. Mampu mengataasi masalah

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diharapkan warga belajar mampu mengatasi dalam hidupnya, tentunya sebagai tolak ukur warga belajar yang berdaya mereka harus mampu mengatasi masalah dalam hidupnya khususnya dalam kehidupan sosial, Masalah sosial adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi sejumlah besar orang yang memerlukan perbaikan segera dengan sekumpulan tindakan-tindakan (Zastrow, 2000).di keaksaraan raflesia ini sudah warga belajar diharapkan mampu mengatasi masalah sosial, ekonomi, keluarga dan komunikasi, lima komponen ini harus terpenuhi dalam proses pemberdayaan warga belajar. Mampu mengatasi masala sosial merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan warga belajar, selain itu mampu mengatasi masalah bidang ekomi ini kebanyakan di hasilkan dari peningkatan keterampilan yang mereka dapat dari pembelajaran, sehinga mampu membantu prekonomian keluarga mereka, agar menjadi lebih baik.

Lampiran I



Gambar F1. Wawancara dengan warga Belajar



Gambar F2. Wawancara dengan warga Belajar



Gambar F3. Wawancara dengan Tutor



Gambar F4. Wawancara dengan warga Penyelenggara

Lampiran J

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan No 37 Kampus Tegalboto Jember 68121
Telpon 0331-334988, Fax. 0331-322 475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **2276**/UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : --
Perihal : Permohonan izin Penelitian

13 APR 2015

Yth. Peyelengara Program KUM
Kecamatan Pasirian
Lumajang

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini,

Nama : Vicky Andika. P
NIM : 110210201028
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud mengadakan penelitian tentang "Implementasi Program Keakaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia Di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang)". Sehubungan dengan hal tersebut diatas mohon berkenan memberikan ijin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.


an Dekan
Pembantu Dekan I,
Dr. Sukatman, M. Pd.
NIP 99640123995121001

LAMPIRAN K

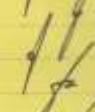

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 33, Kampus Pendidikan, Gedung No. 242, Telp. (0331) 321968, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama: Vicky Andika P
 NIM: 110 210 201 008
 Jurusan: Ilmu Pendidikan
 Program Studi: Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi: Implementasi Program Keaksaraan Uprata Mandiri
 Uprata Peningkatan Kapasitas Warga Pelayar
 Keaksaraan Rendesra Di Desa Gaplek Kecamatan
 Patengan Kabupaten Lumajang

Pembimbing I: Drs. H. AT Hendrawijaya, S.H. M. Kes
 Pembimbing II: Miswatul Izzah S.Pd. M. Pd

REKAM KONSULTASI

No.	Tgl/Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	3-12-2014	Bab dan matrik	
2	16-12-2014	Perubahan matrik	
3	30-12-2014	Acc matrik	
4	15-01-2015	Bab 1,2,3	
5	21-01-2015	Revisi bab 1,2,3	
6	27-01-2015	Revisi bab 1,2,3	
7	02-02-2015	Revisi bab 1,2,3	
8	1/2-15	ke sumbu	
9	11-03-2015	Bab 1,2,3 Revisi	
10	18-03-2015	Daftar Isi 4,5	
11	3-04-2015	Bab 4,5 Revisi	
12	6-04-2015	Revisi penyajian data	
13	15-04-2015	Revisi 4,5	
14	28-04-2015	Revisi Ringkasan	
15	5/5-revisi lagi		

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibarengi dengan skripsi dan surat pengantar.
 2. Lembar ini harus dibarengi dengan surat pengantar dari dosen pembimbing.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Teguhbina, Kota Jember 60132 Telp./Fax. (0331) 334988, Jember- 60132

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Vicky Andika P
 NIM : 110 210 003
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi : Implementasi Program Kebersamaan Usaha Mandiri Citaaya Mumpakatun Kehendayoran Warga Belajar Kebersamaan Koperasi Di Desa Gaptale Kecamatan Patiroan Kabupaten Lumajang

Pembimbing I : Des. H. AT Hembawijaya, SH, M Kes
 Pembimbing II : Muhammad Imajyah, S Pd, N Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	8 - 12 - 2014	Bimbingan Materi	<input checked="" type="checkbox"/>
2	16 - 12 - 2014	Bimbingan Materi	<input checked="" type="checkbox"/>
3	30 - 12 - 2014	ACC Materi	<input checked="" type="checkbox"/>
4	15 - 01 - 2015	BAB 1, 2, 3	<input checked="" type="checkbox"/>
5	21 - 01 - 2015	Revisi Bab 1, 2, 3	<input checked="" type="checkbox"/>
6	27 - 01 - 2015	Revisi Bab 1, 2, 3	<input checked="" type="checkbox"/>
7	02 - 02 - 2015	Revisi PO	<input checked="" type="checkbox"/>
8	09 - 02 - 2015	AC SEMINAR	<input checked="" type="checkbox"/>
9	11 - 03 - 2015	BAB 1, 2, 3 Revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
10	18 - 03 - 2015	BIMBINGAN 4, 5	<input checked="" type="checkbox"/>
11	3 - 04 - 2015	BAB 4, 5 Revisi	<input checked="" type="checkbox"/>
12	6 - 04 - 2015	Revisi BAB 4, 5	<input checked="" type="checkbox"/>
13	15 - 04 - 2015	Revisi PENYUSUNAN DAFTAR	<input checked="" type="checkbox"/>
14	28 - 04 - 2015	Revisi RINGKASAN	<input checked="" type="checkbox"/>
15	04 - 05 - 2015	ACC SIDANG	<input checked="" type="checkbox"/>

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sebagai Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.